

Nomor 2, Maret 2017

ISSN 2460-352005

JAMM

JURNAL ABDI MASYARAKAT

Diterbitkan Oleh :
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Mercu Buana

JAM
JURNAL ABDI MASYARAKAT
ISSN : 2460 352005
Nomor 2, Maret 2017

Jurnal Abdi Masyarakat (JAM) terbit dua kali dalam setahun. Memuat tulisan terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibidang umum, khususnya bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan.

Ketua Penyunting
Inge Hutagalung

Penyunting Pelaksana
Augustina Kurniasih
Agustina Zubair
Danto Sukmajati
Harnovinsyah
Muhamad Iqbal
Harwikarya
Edi Muladi

Pelaksana Tata Usaha
Syafwan
Nasyia Muslimah Suwandi

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Pusat Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mercu Buana Jakarta, Gedung D Lantai I Jln. Raya Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat 11650 Telepon (021) 5840816 pesawat 3401, Fax. (021) 5840813. *Homepage:* <http://www.mercubuana.ac.id>. *E-mail:* ppm@mercubuana.ac.id.

JURNAL ABDI MASYARAKAT diterbitkan sejak bulan September 2015 oleh Pusat Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mercu Buana Jakarta.

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi tunggal sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang (“Petunjuk bagi Calon Penulis JAM”). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

PENDAMPINGAN PSIKOLOGI KESEHATAN KERJA POS UPAYA KESEHATAN KERJA (UKK) NELAYAN TRADISIONAL TANJUNG PENI CITANGKIL CILEGON

**Antonius Dieben Robinson Manurung dan Silvi Ariyanti
Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana
Email : antonius.manurung@mercubuana.ac.id**

ABSTRAK

Pendampingan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan subyek dampingan, yang muncul karena ada masalah dan tantangan yang dihadapi para pekerja sektor informal pada saat ini, serta tuntutan peningkatan kualitas dan produktivitas kerja di masa mendatang. Salah satu strategi untuk menjawab masalah dan tantangan serta upaya memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan memberikan pendampingan psikologi kesehatan kerja bagi para pekerja sektor informal, khususnya nelayan tradisional Di Tanjung Peni Citangkil, Cilegon. Oleh karenanya, dilakukan analisis “SWOT” sebagai pendekatan awal dalam membangun sebuah peta pemahaman dasar.

Kata kunci: Informal, Produktivitas Kerja, SWOT, Nelayan.

PENDAHULUAN

Pendampingan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan subyek dampingan, yang muncul karena ada masalah dan tantangan yang dihadapi para pekerja sektor informal pada saat ini, serta tuntutan peningkatan kualitas dan produktivitas kerja di masa mendatang. Salah satu strategi untuk menjawab masalah dan tantangan serta upaya memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan memberikan pendampingan psikologi kesehatan kerja bagi para pekerja sektor informal, khususnya nelayan tradisional Di Tanjung Peni Citangkil, Cilegon. Oleh karenanya, diperlukan pendekatan awal sebagai peta pemahaman dasar dengan cara melakukan analisis “SWOT”.

Analisis SWOT adalah indentifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi yang didasarkan pada pemikiran yang dapat mengoptimalkan kekuatan (strenghts) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat mengatasi kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). SWOT

analysis adalah alat yang dirancang dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan, dimana yang secara sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor eksternal (O dan T) dan faktor internal (S dan W). (David, 2015).

Secara umum, muncul sejumlah pertanyaan untuk membantu memahami peta SWOT dari para pekerja sektor informal dan lingkungan kerjanya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, diantaranya: 1) apakah faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan para para pekerja sektor informal (nelayan tradisional). khususnya di Tanjung Peni, Citangkil, Cilegon?; 2) apakah faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman ?; dan 3) apakah faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja sektor informal (nelayan tradisional) ?.

Adapun untuk menggambarkan analisis situasi secara skematik, perlu disajikan analisis kekuatan, kelemahan,

peluang dan ancaman mengenai situasi para pekerja sektor informal (nelayan tradisional) dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 :
Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

No	Analisis Kekuatan	Analisis Kelemahan	Analisis Peluang	Analisis Ancaman dan Tantangan
1	Potensi pekerja sektor informal (nelayan tradisional) yang relatif cukup banyak/besar di Tanjung Peni, Citangkil Cilegon, dan sekitarnya	Kapabilitas (kemampuan, keterampilan, dan sikap) sebagai pekerja sektor informal (nelayan tradisional) Tanjung Peni Citangkil Cilegon yang relatif rendah dan lemah	Peningkatan kepedulian dan pengembangan industri sektor informal/tradisional, khususnya dalam pendampingan psikologi kesehatan kerja bagi para nelayan tradisional di Tanjung Peni Citangkil Cilegon	Berkembangnya nilai-nilai liberalisme dan kapitalisme industri modern, serta sikap individualistis di kalangan masyarakat nelayan kelas "kakap" sehingga dapat memengaruhi secara negatif kepedulian bagi pekerja sektor informal (nelayan tradisional)
2	Kerelaan dan kemauan yang kuat dari para pekerja sektor informal (nelayan tradisional) Tanjung Peni Citangkil Cilegon untuk mengembangkan potensi yang ada dan sungguh-sungguh ada kebutuhan	Kemampuan finansial pekerja dan kelompok pekerja sektor informal (nelayan tradisional) sebagai nelayan tradisional relatif masih terbatas, serta kurangnya dukungan psikologi	Berkembangnya kepedulian dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di sektor informal, khususnya pada nelayan tradisional	Harapan dan tuntutan masyarakat industri dan konsumen akan peningkatan kualitas produk dengan cara meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja sesuai dengan pendekatan ergonomi.

Sumber :Hasil Observasi Pendahuluan Tim Pendamping (Oktober, 2016)

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan diskusi, adapun permasalahan khalayak sasaran dalam program ini adalah "bagaimana mengembangkan pendekatan pendampingan psikologi kesehatan kerja bagi para pekerja sektor informal: nelayan tradisional Tanjung Peni Citangkil di Kota Cilegon?".

Dari identifikasi dan perumusan masalah utama diuraikan pentingnya pokok permasalahan adalah pentingnya dukungan psikologi kesehatan kerja. Dampak

negatif dari pembangunan yang semata berorientasi pada fisik dan kurang berorientasi pada pendekatan psikologi dapat mengakibatkan terjadinya dehumanisasi, yang pada akhirnya dapat melahirkan semakin banyaknya masyarakat yang mengalami kemiskinan dalam berbagai aspek. Oleh karenanya, sebelum memberikan dukungan sosial bagi masyarakat industri, khususnya bagi para pekerja sektor informal: pengrajin emping dan kripik, perlu dilakukan analisis sosial (societal).

Analisis sosietaI merupakan pendekatan analitik untuk menemukan hubungan antara kekuatan-kekuatan sosial yang luas dengan pola umum perilaku sosial (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Seyogyanya pembangunan harus berorientasi pada nilai, termasuk di dalam nilai-nilai yang meningkatkan tanggung jawab sosial korporasi (corporate social responsibility) terhadap industri kecil-lemah/sektor informal, meningkatkan rasa bangga atas pekerjaan, kepekaan dan kepedulian terhadap nelayan tradisional, khususnya dalam aspek kesehatan kerja dan kesejahteraan.

Perhatian terhadap dampingan psikologi kesehatan kerja perlu lebih dikedepankan, terutama dalam upaya menyelesaikan berbagai kompleksitas masalah kelelahan kerja dan tata kelola lingkungan kerja ergonomis. Oleh karenanya dukungan psikologi kesehatan kerja menjadi penting baik bagi pekerja sektor informal sebagai subyek dampingan, maupun tata kelola lingkungan kerja nelayan tradisional yang ergonomis. Para nelayan perlu diberikan dukungan psikologi kesehatan kerja agar bisa lebih memahami makna kerja dan kemampuan mengatasi berbagai tekanan yang muncul alam kaitan dengan pekerjaannya, serta mampu membantu para pekerja lainnya yang belum memperoleh pendampingan dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi. Namun sayangnya, pemahaman tentang pentingnya pemberian dukungan ini tidak sejalan dengan peningkatan pemahaman tentang apa itu dukungan psikologi kesehatan

kerja sendiri. Pendampingan ini bertujuan agar peserta dapat memahami apa itu dukungan psikologi kesehatan kerja dan bagaimana penerapannya dalam sebuah aktivitas kerja di industri sektor informal nelayan tradisional.

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini secara umum bertujuan sebagai usaha mengembangkan pemahaman yang lebih utuh dan menyeluruh bagi para subyek dampingan untuk :

1. memahami pentingnya psikologi kesehatan kerja dengan mengedepankan prinsip-prinsip psikologi kesehatan kerja bagi nelayan tradisional Tanjung Peni Citangkil, Cilegon.
2. mengetahui dampak psikologi sebagai landasan untuk memberikan bantuan dukungan psikologi kesehatan kerja bagi nelayan tradisional Tanjung Peni Citangkil, Cilegon.
3. mengetahui kondisi psikologi kesehatan kerja nelayan tradisional Tanjung Peni Citangkil, Cilegon melalui deteksi dini keadaan stres nelayan dengan menggunakan alat Heart Rate Variability (HRV).
4. menyadarkan subyek dampingan untuk bersedia membantu para pekerja sektor informal (nelayan tradisional) lainnya dalam penatalaksanaan lingkungan kerja ergonomis sebagai upaya semakin lebih memanusiasikan manusia (humanisasi) pekerja lainnya.

METODE

Dukungan psikologi kesehatan kerja dan tata kelola (manajemen) lingkungan kerja ergonomi bagi subyek dampingan dimaksudkan untuk membekali para nelayan agar kesejahteraan psikologisnya meningkat sehingga tetap dan lebih dapat berfungsi optimal pada saat menghadapi berbagai permasalahan psikologis dan ergonomis di tempat kerja.

Dalam intervensi psikologi kesehatan kerja dan tata kelola lingkungan kerja

ergonomi harus mendapat perhatian utama, mendesak, dan penting. Dengan demikian intervensi dalam upaya pemecahan masalah yang kompleks perlu dilakukan dengan cara yang benar melalui persepsi dan pemahaman yang sama mengenai standar dan prinsip-prinsip yang diterapkan bagi subyek dampingan.

Berikut ini, dipaparkan kerangka pemecahan masalah untuk memberikan acuan bagi semua pihak berkepentingan dalam kegiatan ini.

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
2. Melakukan asesmen menyeluruh dan mendalam
3. Menyusun solusi alternatif kreatif berdasarkan skala prioritas
4. Mengeksekusi pemecahan masalah
5. Monitoring dan evaluasi program
6. Memberikan umpan balik

Pendampingan pada masyarakat nelayan tradisional ini menggunakan metode berikut:

1. Observasi pendahuluan
2. Penyuluhan mengenai stres dan kelelahan kerja
3. Deteksi dini stres kerja dengan menggunakan alat deteksi yang disebut HRV.

SUBYEK SASARAN

Subyek dampingan adalah para nelayan dari Pos UKK Nelayan Tanjung Peni Citangkil Cilegon, berjumlah 50 orang. Narasumber (Instruktur) dalam pelatihan adalah Dr. Antonius Dieben Robinson Manurung, M.Si (Dosen Tetap Fakultas Psikologi UMB, Kepala Laboratorium PIO, dan Trainer Motivasi) dan Ir. Silvi Aryanti, M.Sc.(Dosen Fakultas Teknik UMB dan Tim/Konsultan Ahli Ergonomi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat nelayan Citangkil ditemukan

bahwa nelayan melakukan perilaku seperti tergambar berikut.



Gambar 1. Nelayan bersama – sama mendorong perahu ke laut

Dari gambar yang disajikan diatas, dapat terlihat aktivitas sekelompok nelayan yang sedang bekerjasama untuk menarik perahu menuju laut. Aktivitas ini memiliki resiko cedera yang tinggi terutama dibagian sendi, tulang punggung, serta pinggang. Aktivitas ini juga menyebabkan kontraksi jantung dan tekanan darah menjadi meningkat yang berakhir pada kondisi stress fisik dan psikologis.



Gambar 2. Nelayan sedang mendebar jaring ikan



Gambar 3. Nelayan menarik jaring ikan

Dari gambar diatas terlihat bahwa terdapat resiko tinggi untuk mengalami cedera saat bekerja hal ini disebabkan lingkungan kerja yang sangat bergantung dengan kondisi alam seperti angin kencang, ombak yang besar, dan cuaca yang panas. Resiko kerja semakin besar sebab nelayan tradisional baik di Citangkil tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja seperti sarung tangan, sepatu karet, kacamata, atau topi selama bekerja. Jaket pelampung juga tidak tersedia.

A. Pemeriksaan Stress Kerja dengan Menggunakan HRV (Heart Rate Variability)

Pada kegiatan pendampingan kali ini dilakukan pengukuran tingkat stres kerja pada masyarakat nelayan menggunakan alat HRV (Heart Rate Variability) dimana stress kerja diukur berdasarkan standar variasi laju kerja jantung.



Gambar 4. Proses pengukuran stress kerja pada nelayan menggunakan HRV

B. Penyuluhan mengenai Cara Mengatasi Stress dan Kelelahan Kerja Nelayan Tradisional

Dalam pendampingan ini juga dilakukan pemberian penyuluhan juga diberikan kepada masyarakat nelayan mengenai cara yang dapat mereka lakukan untuk dapat mengatasi stres kerja dan kelelahan yang mereka alami dilingkungan kerja.



Gambar 5. Pemberian Penyuluhan oleh Dr. Antonius Dieben Robinson Manurung, M.Psi



Gambar 6. Antusiasme Masyarakat Nelayan Cilegon Mengikuti Penyuluhan



Gambar 7. Ice Breaking (Menari Bersama) sebagai Upaya Menghilangkan Stres

Menari merupakan salah satu upaya untuk merelaksasikan bagian – bagian otot tubuh yang tegang karena aktivitas berat. Menari

disertai musik juga membuat otak menjadi lebih rileks, dengan begitu otak akan mengeluarkan hormon dopamin yang menurunkan kontraksi otot jantung dan menurunkan tekanan darah, sehingga tubuh juga menjadi lebih rileks dan pikiran juga menjadi tenang, dan bahagia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan Psikologi Kesehatan Kerja Pos Upaya Kesehatan Kerja (Ukk) Nelayan Tradisional Tanjung Peni Citangkil Cilegon ini berhasil dilaksanakan dengan baik. Dengan penuh harapan, di masa mendatang diharapkan masyarakat nelayan tradisional Tanjung Peni Citangkil Cilegon memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya upaya kesehatan kerja. Dengan demikian semakin banyak masyarakat nelayan yang dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan mengutamakan asas kesehatan kerja.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pusat Pengabdian Masyarakat
Diharapkan Pusat Pengabdian Masyarakat bisa lebih mengembangkan program pendampingan Psikologi Kesehatan Kerja pada masyarakat nelayan tradisional dengan cakupan yang lebih luas dan menyeluruh.
2. Bagi Masyarakat Nelayan
Diharapkan melalui pendampingan ini masyarakat nelayan tradisional lebih menjadi peduli terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
3. Bagi Pos Upaya Kesehatan Kerja (Ukk)
Diharapkan Pos Upaya Kesehatan Kerja (Ukk) lebih banyak memberikan pendampingan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat nelayan tradisional akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.
4. Bagi Fakultas Psikologi UMB dan Universitas Mercu Buana

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pendekatan dan kerjasama kepada pihak – pihak terkait upaya kesehatan kerja bagi masyarakat nelayan tradisional agar dapat memberikan pendampingan yang lebih baik lagi dan menjangkau masyarakat nelayan tradisional dalam cakupan yang lebih luas sehingga memberikan dampak semakin positif dalam upaya peningkatan kesadaran kesehatan dan keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, K. (2000). Occupational health recognizing and preventing work stress related disease injury. Fourth edition.
- Budiono, S., Jusuf, & Pusparini, A. (2003). Bunga rampai HIPERKES & Kesehatan Kerja (cetakan ke-1). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- David, R.F. (2015). Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts. 15th Edition. Prentice Hall
- Holland, J. & Henriot, P. (2000), Social analysis: linking faith and justice, Revised and Enlarged Edition. New York: Orbit Books.
- Taylor, E.S., Peplau, A.L. & Sears, O.D. (2009). Social psychology. Los Angeles: Prentice Hall
- Tim Mahasiswa Fakultas Kedokteran UKRIDA (2015). Plant survey pos upaya kesehatan kerja (UKK). Pengrajin Emping dan Kripik. Kota Cilegon.
- Suma'mur P. K. (2006). Higene perusahaan dan kesehatan kerja. Jakarta : PT Gunung Agung
-

PELATIHAN PENGENALAN SOFTWARE ANSOFT HFSS PADA PERANCANGAN FILTER

Dian Widi Astuti
Fakultas Teknik Universitas Mercu Buana
Email: dian.widiastuti@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Tema yang diangkat pada program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2017 bertempat di Laboratorium Universitas Mercu Buana Jakarta yaitu Pelatihan Pengenalan *Software Ansoft HFSS 2015* Sebagai Perancangan Aplikasi Filter. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi, pelaksanaannya merupakan agenda dari Semester ganjil tahun akademik 2016/2017. Adapun peserta pelatihan ini adalah siswa/i dari SMUN 101 Jakarta Barat sebanyak 20 orang.

Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: Setelah melaksanakan pelatihan, di harapkan peserta pelatihan dapat memahami perangkat lunak khususnya *software Ansoft HFSS* dalam merancang suatu filter guna mendukung penggalian potensi diri siswa-siswi SMU, melakukan identifikasi, analisis, dan evaluasi tentang sejauh mana penerapan penggunaan *software* sebagai tool untuk menyelesaikan masalah di lingkungan tempat peserta berada.

Hasil akhir yang dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta berharap agar kegiatan ini sering diadakan baik dengan topik pelatihan yang sama atau topik pelatihan yang lain. Pada kesempatan ini, peserta pelatihan mampu memahami dan mengerti tentang langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan *software*.

Kata kunci: *software Ansoft HFSS*, tri dharma, filter

PENDAHULUAN

Pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan pengenalan software Ansoft HFSS dalam merancang suatu komponen filter. Hal ini menjadi sangat penting dilakukan mengingat sebagai masyarakat yang berkembang maka kita perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan zaman termasuk salah satunya adalah penguasaan teknologi informasi seperti aplikasi suatu software.

Penguasaan software diperuntukkan sebagai alat bantu yang memudahkan perhitungan sampai simulasi prototipe komponen. Apalagi software simulasi tersebut diperuntukkan dalam hal keakuratan pembuatan suatu prototipe komponen, agar memenuhi karakteristik yang diinginkan. Tentunya hal ini akan lebih memotong biaya dalam pembuatan suatu prototipe dibandingkan dengan membuat

langsung prototipe komponen tersebut.

Salah satu software simulasi yang dipergunakan dalam perancangan suatu filter sebagai kompoenen pada gelombang mikro adalah Ansoft HFSS (High Frequency Structure Simulator), ADS, AWR, Sonnet, dan CST. Penguasaan minimal salah satu software tersebut merupakan keharusan bagi seorang peneliti yang bergerak pada gelombang mikro.

Selain itu, penguasaan software Ansoft HFSS secara lebih mendalam akan memberikan nilai lebih bagi peserta pelatihan sebagai salah satu penguasaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya simulasi gelombang mikro. Hal ini diperlukan karena persaingan di dalam dunia pekerjaan menuntut sumber daya manusia yang mempunyai nilai yang lebih berkualitas dibandingkan dengan sumber daya manusia yang ada. Pelatihan pengenalan software HFSS ini juga sangat

membantu bagi masyarakat di sekitar UMB seperti murid-murid SMU khususnya mahasiswa dari luar UMB yang akan ataupun sedang membuat Tugas Akhir, Thesis ataupun penelitian mengenai gelombang mikro khususnya filter. Pengenalan software ansoft HFSS ini sangat diperlukan mengingat sering terjadi kesulitan mahasiswa dalam menentukan tema yang pas untuk Tugas Akhir mereka.

Ansoft HFSS adalah suatu simulator medan elektromagnetika untuk pemodelan 3 dimensi perangkat pasif berstruktur frekuensi tinggi yang memiliki kelebihan sangat mudah dan interaktif digunakan pada sistem operasi microsoft windows grafical user interface. Dalam simulatormya terintegrasi visualisasi, pemodelan volumetrik dan kemudahan dalam interaktif dimana solusi permasalahan pemodelan 3 dimensi bisa cepat dan akurat didapatkan. Ansoft HFSS dapat digunakan untuk mengkalkulasi beberapa parameter diantaranya parameter S, frekuensi resonan dan medan elektromagnetika.

Tipikal penggunaan diantaranya :

1. Package modeling – BGA, QFP, Flip-chip
2. Pemodelan papan PCB – power/ground-plane, mesh grid grounds, backplanes
3. Silikon/GaAs – spiral Induktor, Transformers.
4. EMC/EMI – shield Enclosures, Coupling, Near or Far Field Radiation.
5. Antena mikrostrip, dipole, horn, conformal cell phone antenna, Quadrafilar Helix, Specific Absorption Rate (SAR), Infinite Arrays, Radar Cross Section (RCS), Frequency Selective Surfaces (FSS).
6. Konektor – koax, backplane, SFP/XFP, Transtion
7. Waveguide – Filter, resonator, transtion, Coupler.
8. Filter – Cavity Filter, Mikrostrip, Dielektrik

HFSS kependekan dari High Frequency Structure Simulator adalah pelopor penggunaan metode elemen terbatas (Finite

Elemen Method) untuk simulator gelombang EM yang mengimplementasikan teknologi tangetial vector finite elements, Adaptive meshing dan Adaptive Lanczos – Pade Sweep (ALPS).

Dengan demikian kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan software ansoft HFSS ini menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat keterkaitannya dengan kegiatan penelitian yang selama ini dilakukan oleh dosen khususnya ketua pengusul. Dan sebagai memperkaya penguasaan software kepada masyarakat khususnya siswa-siswi SMU dan mahasiswa dari luar Universitas Mercu Buana.

TARGET DAN LUARAN

Pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan memiliki target secara umum adalah sebagai berikut:

1. Memberi pembekalan keterampilan di-bidang teknik informasi khususnya software Ansoft HFSS guna mendukung penggalian potensi diri siswa-siswi SMU dan mahasiswa di luar Universitas Mercu Buana.
2. Melakukan identifikasi, analisis, dan evaluasi tentang sejauh mana penerapan penggunaan software Ansoft HFSS sebagai simulation tool untuk memberikan perancangan suatu filter.
3. Memberikan rekomendasi pengembangan penerapan sistem informasi yang dapat memberikan nilai lebih pada penguasaan teknologi informasi.

Sedangkan target khusus dari pelatihan software Ansoft HFSS ini adalah para peserta dapat:

1. Menggambar rancangan suatu filter dengan mempergunakan aplikasi software Ansoft HFSS.
2. Menganalisa S parameter dari suatu rancangan filter.

Adapun target luaran dari pelaksanaan pelatihan software Ansoft HFSS ini adalah:

1. Luaran berupa sertifikat pelatihan untuk peserta yang telah mengikuti pelatihan

software Ansoft HFSS.

2. Produk berupa modul pelatihan Ansoft HFSS yang dipergunakan secara langsung saat dilaksanakan pelatihan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan software Ansoft HFSS, diharapkan peserta tersebut mendapat manfaat sebagai berikut:

1. Mengerti, memahami dan menjelaskan software Ansoft HFSS sebagai salah satu software yang dapat digunakan untuk melakukan riset, pengembangan dan analisa yang banyak dipergunakan di bidang pendidikan sampai industri.
2. Menganalisa S parameter dari rancangan suatu filter yang biasa dipergunakan dalam melakukan penelitian.

METODE

Pada program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk:

1. Siswa kelas 2 & kelas 3 SMUN 101 Jakarta Barat yang dipilih oleh Kepala SMUN 101 Jakarta Barat untuk mengikuti kegiatan yang dimaksud.
2. Seluruh wali kelas di lingkungan SMUN 101 Jakarta Barat.

Sedangkan metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara:

1. Ceramah (Teoritis)
Tahapan ini dilaksanakan dengan pembekalan secara teoritis berupa pengenalan software Ansoft HFSS secara umum, cara menginstall dan mempergunakannya.
2. Praktek
Tahapan ini dilakukan dengan mempraktekkan langsung dari teori serta konsep yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya.

Dari metode pelaksanaan PPM tersebut diharapkan peserta dapat membuat gambar rancangan suatu filter dan menganalisa S parameter dari filter yang dibuat. Sedangkan luaran pelaksanaan PPM ini berupa produk modul tutorial penggunaan software Ansoft

HFSS serta sertifikat yang diberikan kepada peserta PPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diselenggarakan pada hari Jum'at, 17 Februari 2017, bertempat di Laboratorium Komputer Gedung Tower (Ruang T-007), Universitas Mercu Buana. Peserta yang hadir dalam Pengabdian pada Masyarakat ini mendapatkan modul pelatihan, makan siang, serta sertifikat tanda telah mengikuti pelatihan. Bentuk pelatihannya berupa pemberian teori dan materi serta praktek langsung, dengan bobot 30% untuk pemberian materi, dan 70% untuk praktek.

Kedua tahapan tersebut meliputi:

Tahap 1: Pemberian Materi dan Teori Mengenai Filter dan Mikrostrip

- Pengetahuan dasar mengenai elemen pasif yang terdiri atas resistor, induktor dan kapasitor. Dimana ketiga elemen pasif tersebut membentuk suatu saluran transmisi, yang merupakan pondasi dari perancangan suatu filter.
- Pengetahuan dasar mengenai perhitungan untuk menghitung panjang resonator yang dapat di etching dalam suatu substrate Printed Circuit Board. Dijelaskan juga beragam PCB, dan parameter-parameter yang dimiliki oleh PCB tersebut.
- Pengetahuan dasar mengenai beragam macam filter, seperti lowpass filter, bandpass filter, highpass filter dan lain-lainnya sampai metoda pendekatan untuk menghasilkan merealisasikan filter tersebut.
- Penjelasan mengenai parameter apa saja yang harus dimiliki oleh suatu filter. Bagaimana suatu filter tersebut dapat dikatakan bagus dan berfungsi dengan baik.

Tahap 2: Pelatihan Penggunaan Ansoft HFSS

- Berlatih mempergunakan software Ansoft HFSS dimulai dengan menggambar

substrate PCB yang berbentuk kotak, kemudian berlatih mengatur posisi kotak tersebut dan ukuran kotak tersebut.

- Menggambarkan saluran input dan output sampai resonator dari suatu filter
- Menggambar port pada saluran input dan output.
- Memvisualisasikan prototipe perancangan suatu filter sebelum filter tersebut di fabrikasi.
- Mensimulasikan hasil perancangan suatu filter sebelum filter tersebut di fabrikasi, sehingga dapat memotong biaya fabrikasi.
- Menganalisa S parameter dari filter yang dirancang, sehingga dapat dipahami dan dimengerti suatu filter dikatakan bagus.

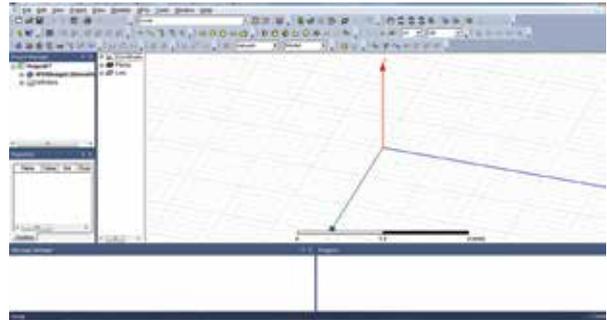
Materi Ansoft HFSS

Aplikasi Ansoft HFSS telah terinstal di komputer maka kita dapat bisa membuka aplikasi tersebut dengan mengklik start dan memilih aplikasi Ansoft HFSS seperti yang terlihat pada Gambar 1.



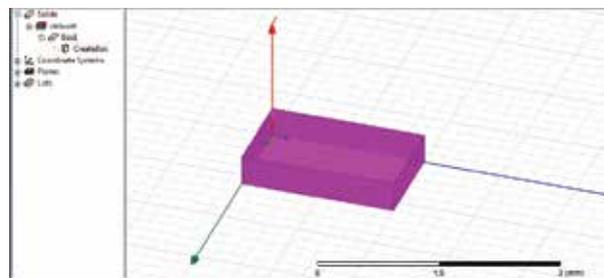
Gambar 1. Aplikasi Ansoft HFSS yang telah dipasang di komputer.

Kemudian kita klik icon untuk memunculkan HFSS, sehingga akan muncul tampilan seperti Gambar 2.



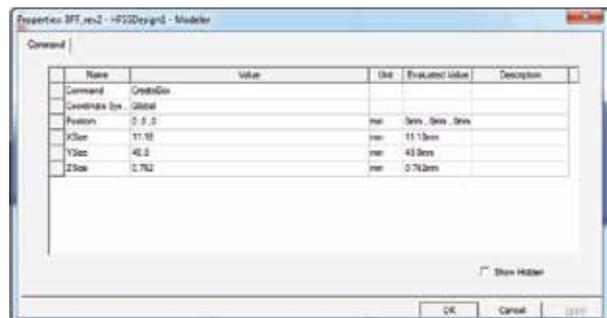
Gambar 2: Tampilan 3D dari HFSS.

Kemudian kita dapat menggambar box sebagai substrate Printed Circuit Board (PCB), dengan meng-klik tombol yang berbentuk box, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3: Menggambar kotak substrate PCB pada HFSS.

Kemudian kita dapat mengatur posisi dan ukuran dari kotak tersebut seperti yang diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4: Posisi kotak PCB dan ukurannya.

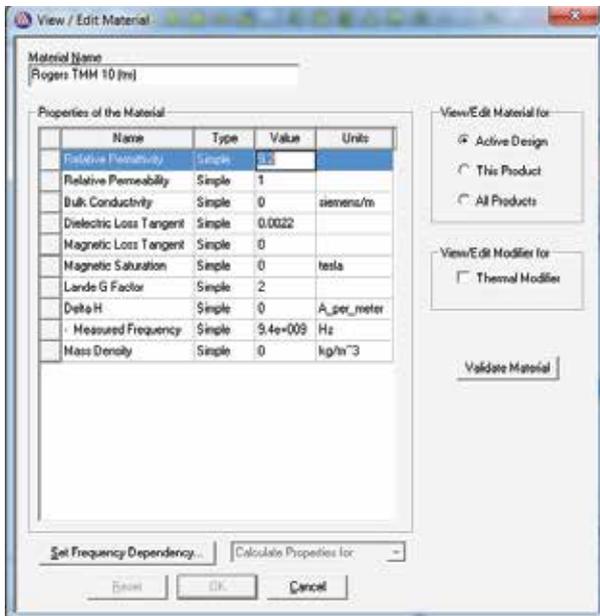
Maksud dari posisi 0, 0, 0 adalah kotak PCB tersebut terletak pada sumbu x sama dengan 0, sumbu y sama dengan 0 dan sumbu z sama dengan 0. Adapun ukuran dari kotak tersebut adalah 11,18 mm pada sumbu x, 48,8 mm pada sumbu y dan 0,762 mm pada sumbu z.

Setelah itu kita dapat mengatur material dari PCB tersebut seperti yang diperlihatkan pada Gambar 5.



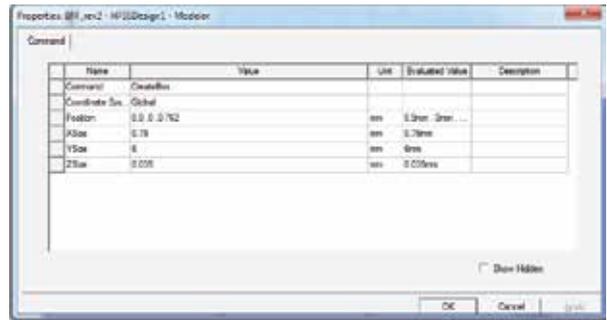
Gambar 5: Kotak PCB tersebut adalah material Rogers TMM10 dengan permitivitas 9,2.

Pada Gambar 5 terlihat bahwa kita memilih PCB dengan material Rogers TMM10 yang memiliki permitivitas relative bahan 9,2. Kita juga dapat mengganti nilai permitivitas tersebut jika tidak sama dengan 9,2 seperti yang diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 6: Merubah nilai permitivitas bahan material PCB.

Kemudian kita membuat saluran input dari bandpass filter tersebut, dengan ukuran yang diperlihatkan pada Gambar 7.



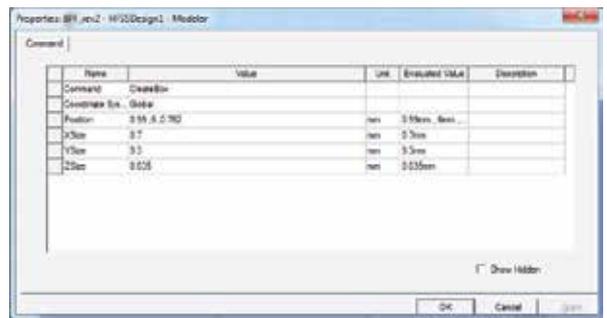
Gambar 7: Posisi dan ukuran dari saluran input bandpass filter.

Pada Gambar 7 merupakan posisi saluran input yang berada di 0,9 mm pada sumbu x, posisi 0 mm pada sumbu y dan 0,762 mm pada sumbu z dengan ukuran lebar 0,79 mm pada sumbu x, panjang 6 mm pada sumbu y dan ketinggian 0,035 mm pada sumbu z. Hasil dari Gambar 7 diperlihatkan pada Gambar 8.



Gambar 8: Saluran input dari bandpass filter.

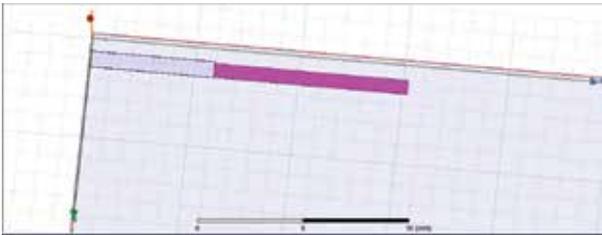
Setelah itu kita menggambar resonator dari bandpass filter dengan ukuran yang diperlihatkan pada Gambar 9.



Gambar 9: Posisi dan ukuran resonator 1 dari bandpass filter.

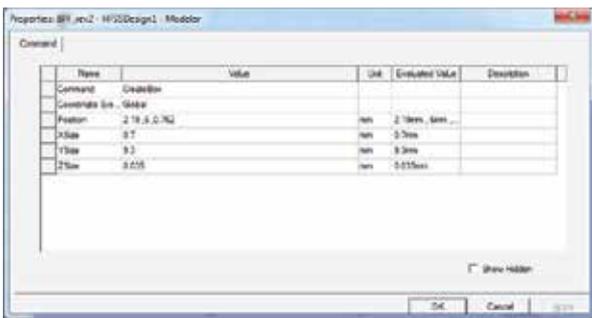
Pada Gambar 9 merupakan posisi resonator 1 bandpass filter berada di 0,99 mm pada sumbu x, posisi 6 mm pada sumbu y dan 0,762 mm

pada sumbu z dengan ukuran lebar 0,7 mm pada sumbu x, panjang 9,3 mm pada sumbu y dan ketinggian 0,035 mm pada sumbu z. Hasil dari Gambar 9 diperlihatkan pada Gambar 10.



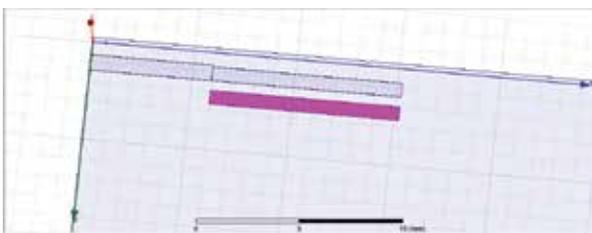
Gambar 10: Hasil gambar resonator 1 dari Gambar 9

Kemudian kita menggambar resonator kedua dari bandpass filter dengan posisi 2,19 mm pada sumbu x, 6 mm pada sumbu y dan ketinggian 0,762 mm pada sumbu z, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 11 di bawah ini.



Gambar 11: Posisi dan ukuran resonator ke dua bandpass filter.

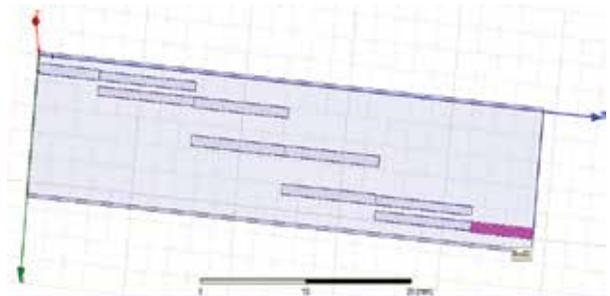
Sehingga hasil inputan dari Gambar 11 akan diperlihatkan seperti Gambar 12.



Gambar 12: Hasil dari inputan dari posisi dan ukuran resonator ke dua bandpass filter.

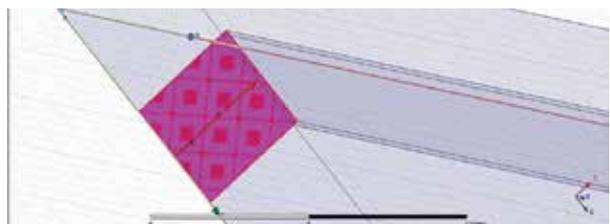
Posisi resonator ke tiga adalah 2,19; 15,3 dan 0,762 mm dengan ukuran 0,8 mm pada sumbu x, 9,1 mm pada sumbu y dan 0,035 mm pada sumbu z. Posisi resonator ke empat adalah 5,19; 15,3 dan 0,762 mm dengan ukuran 0,8 mm pada

sumbu x, 9,1 mm pada sumbu y dan 0,035 mm pada sumbu z. Posisi resonator ke lima adalah 5,19; 24,4 dan 0,762 mm dengan ukuran 0,8 mm pada sumbu x, 9,1 mm pada sumbu y dan 0,035 mm pada sumbu z. Posisi resonator ke enam adalah 8,19; 24,4 dan 0,762 mm dengan ukuran 0,8 mm pada sumbu x, 9,1 mm pada sumbu y dan 0,035 mm pada sumbu z. Posisi resonator ke tujuh adalah 8,29; 33,5 dan 0,762 mm dengan ukuran 0,7 mm pada sumbu x, 9,3 mm pada sumbu y dan 0,035 mm pada sumbu z. Posisi resonator ke delapan adalah 9,49; 33,5 dan 0,762 mm dengan ukuran 0,7 mm pada sumbu x, 9,3 mm pada sumbu y dan 0,035 mm pada sumbu z. Sedangkan posisi untuk saluran outputnya adalah 9,49; 42,8 dan 0,762 mm dengan ukuran 0,79 mm pada sumbu x, 6 mm pada sumbu y dan 0,035 mm pada sumbu z. Sehingga akan didapat hasil gambar bandpass filter seperti yang diperlihatkan pada Gambar 13 berikut ini.



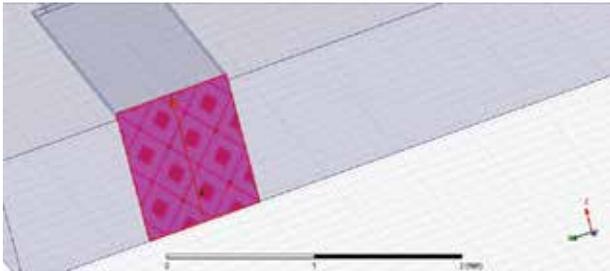
Gambar 13: Resonator dari bandpass filter.

Kemudian kita meletakkan port 1 dengan posisi 0,9 mm pada sumbu x, 0 mm pada sumbu y dan 0,797 mm pada sumbu z, dengan bidang yang tegak lurus pada sumbu Y dan ukuran 0,79 mm pada sumbu x dan -0,797 mm pada sumbu z. Gambar 14 memperlihatkan hasil dari penggambaran port 1 yang telah diberi excitations.



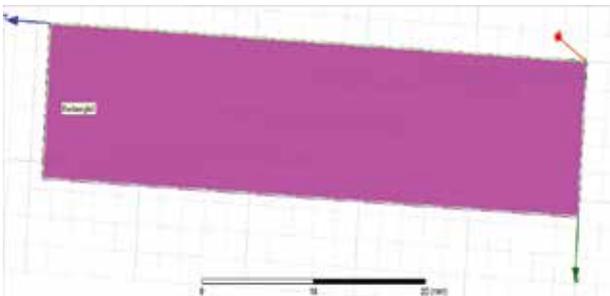
Gambar 14: Port 1 yang telah diberi excitations.

Setelah meletakkan port 1, kembali kita memberi port 2 dengan posisi 9,49 mm pada sumbu x, 48,8 mm pada sumbu y dan 0,797 mm pada sumbu z, dengan bidang yang tegak lurus pada sumbu Y dan ukuran 0,79 mm pada sumbu x dan -0,797 mm pada sumbu z. Gambar 15 memperlihatkan hasil dari penggambaran port 2 yang telah diberi excitations.



Gambar 15: Port 2 yang telah diberi excitations.

Setelah itu kita memberi permukaan persegi pada ground bandpass filter tersebut dengan posisi 11,18 mm; 0; 0 yang tegak lurus pada sumbu Z dengan ukuran -11,18 mm pada sumbu x dan 48,8 mm pada sumbu y. Hasil dari ground diperlihatkan pada Gambar 16.



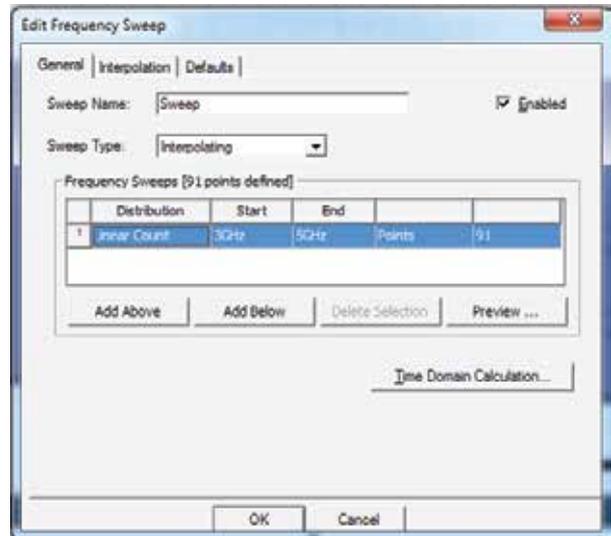
Gambar 16: Ground bandpass filter.

Setelah itu kita bungkus perancangan bandpass filter tersebut dengan kotak yang menyelubungi filter tersebut, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 17



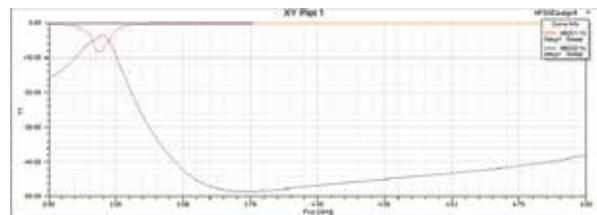
Gambar 17: Kotak yang menyelubungi perancangan bandpass filter.

Setelah itu kita atur solusi frekuensinya di 3,2 GHz. Setelah itu kita validasi dan meng-edit frequency sweep, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 18.



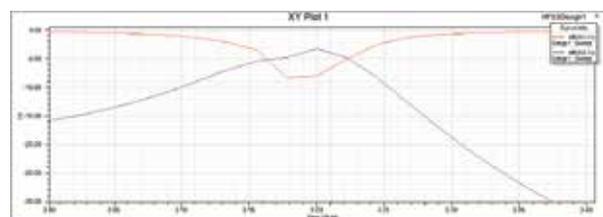
Gambar 18: Edit frequency sweep.

Kemudian didapatkan hasil simulasi seperti yang diperlihatkan pada Gambar 19 pada frekuensi 3 – 5 GHz.



Gambar 19: Hasil simulasi pada frekuensi 3 – 5 GHz.

Sedangkan hasil simulasi untuk frekuensi 3 – 3,4 GHz diperlihatkan pada Gambar 20.



Gambar 20: Hasil simulasi pada frekuensi 3 – 3,4 GHz.

Suasana saat pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 21. Ketua pelaksana menjelaskan materi pengabdian masyarakat dan peserta memperhatikan dengan seksama.



Gambar 22. Diskusi dengan guru pendamping peserta pengabdian masyarakat



Gambar 23. Situasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 24. Arahan teknis terkait mempergunakan software Ansoft HFSS kepada peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Siswa/i SMUN 101 peserta pelatihan ini mendapatkan pengetahuan mengenai dasar-dasar filter dan beragam macam filter berdasarkan fungsinya.
2. Siswa/i SMUN 101 peserta pelatihan ini mendapatkan pengetahuan berharga mengenai aplikasi Ansoft HFSS yang berguna dalam perancangan suatu filter sebelum filter tersebut difabrikasi.

Saran

Saran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pelaksanaan pelatihan ini dapat diberikan kepada masyarakat luas yang tidak hanya terbatas untuk lingkungan sekolah saja, misalkan mahasiswa bahkan dosen dari luar lingkungan Universitas Mercu Buana sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi di lingkungan sekitar Universitas Mercu Buana.
2. Pemilihan materi program pengabdian sebaiknya berhubungan dengan erat tema penelitian sehingga ada benang merah yang menghubungkan keduanya yaitu berupa keilmuan khusus.

Pelatihan sebaiknya diselenggarakan berkelanjutan, atau minimal dua kali dalam setahun agar penyampaian materi tidak hanya dasar-dasarnya saja

DAFTAR PUSTAKA

Ansoft Corporation, (2005). User's guide High Frequency Structure Simulator. Pittsburgh USA.

Tanansyah. Fraga, Ansini. Putri, & Ibnutoro. Santoso 24 Jam Mahir Ansoft HFSS. ISTN <http://www.ansys.com/products/electronic/s/ansys-hfss> di download 9 Februari 2017 http://www.etc.ipsfw.edu/~lin/IEEE-FortWayneSection/TechMeeting/ANSYS_HighPowerElectronicsDesign_ZTANG.pdf di download 10 Februari 2017

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENDAPATKAN PENGHASILAN TAMBAHAN DENGAN MEMBUAT PENGANAN PEMPEK MEMAKAI IKAN PATIN DI PERUMAHAN BARATA RT.003/RW 007 KARANG TENGAH CILEDUG

Elok kurniawati dan Garin Pratiwi Solihati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana
Email: kurniawati.elok@gmail.com
g.solihati@yahoo.com

ABSTRAK

Pempek adalah makanan khas Palembang yang terbuat dari ikan yang dihaluskan dengan sagu, serta beberapa komposisi lain seperti telur, bawang putih halus, penyedap rasa dan garam. Sebenarnya sulit untuk mengatakan bahwa pempek pusatnya adalah Palembang karena hampir di semua daerah di Sumatera Selatan

Penyajian pempek ditemani oleh saus berwarna hitam kecoklat-coklatan yang disebut cuka atau cuko (bahasa Palembang). Cuko dibuat dari air yang dididihkan, kemudian ditambah gula merah, udang ebi dan cabe rawit tumbuk, bawang putih, dan garam. Bagi masyarakat asli Palembang, cuko dari dulu dibuat pedas untuk menambah nafsu makan. Namun seiring masuknya pendatang dari luar pulau Sumatera maka saat ini banyak ditemukan cuko dengan rasa manis bagi yang tidak menyukai pedas. Cuko dapat melindungi gigi dari karies (kerusakan lapisan email dan dentin). Karena dalam satu liter larutan kuah pempek biasanya terdapat 9-13 ppm fluor. satu pelengkap dalam menyantap makanan berasa khas ini adalah irisan dadu timun segar dan mie kuning.

Adapun Metode kegiatan yang akan digunakan adalah sebagai: 1) Metode Demonstrasi; mencontohkan membuat pempek berbahan dasar ikan patin 2) Metode Tanya jawab; digunakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta yang belum jelas dalam proses pembuatan pempek di Barata Tama II No.156 RT.003 RW 007 Karang Tengah Ciledug

Kata kunci: Menambah penghasilan rumah tangga dengan usaha pempek ikan patin.

PENDAHULUAN

Pempek atau Empek-empek adalah makanan khas Palembang yang terbuat dari ikan yang dihaluskan dengan sagu, serta beberapa komposisi lain seperti telur, bawang putih halus, penyedap rasa dan garam. Sebenarnya sulit untuk mengatakan bahwa pempek pusatnya adalah Palembang karena hampir di semua daerah di Sumatera Selatan

Penyajian pempek ditemani oleh saus berwarna hitam kecoklat-coklatan yang disebut cuka atau cuko (bahasa Palembang). Cuko dibuat dari air yang dididihkan, kemudian ditambah gula merah, udang ebi dan cabe rawit tumbuk, bawang putih, dan garam. Bagi masyarakat asli Palembang, cuko dari dulu dibuat pedas untuk menambah nafsu

makan. Namun seiring masuknya pendatang dari luar pulau Sumatera maka saat ini banyak ditemukan cuko dengan rasa manis bagi yang tidak menyukai pedas. Cuko dapat melindungi gigi dari karies (kerusakan lapisan email dan dentin). Karena dalam satu liter larutan kuah pempek biasanya terdapat 9-13 ppm fluor. satu pelengkap dalam menyantap makanan berasa khas ini adalah irisan dadu timun segar dan mie kuning.

Jenis pempek yang terkenal adalah "pempek kapal selam", yaitu telur ayam yang dibungkus dengan adonan pempek dan digoreng dalam minyak panas. Ada juga yang lain seperti pempek lenjer, pempek bulat (atau terkenal dengan nama "ada'an"), pempek kulit ikan, pempek pistel (isinya irisan pepaya muda

rebus yang sudah ditumis dan dibumbui), pempek telur kecil, dan pempek keriting. Pada awalnya pempek dibuat dari ikan belida. Namun, dengan semakin langka dan mahalnya harga ikan belida, ikan tersebut juga dapat diganti dengan ikan gabus yang harganya lebih murah, tetapi dengan rasa yang tetap gurih. Pada perkembangan selanjutnya, digunakan juga jenis ikan sungai lainnya, misalnya ikan putak, toman, dan bujuk. Dipakai juga jenis ikan laut seperti Tenggiri, Kakap Merah, parang-parang, ekor kuning, dan ikan sebelah. Juga sudah ada yang menggunakan ikan dencis, ikan lele serta ikan tuna putih, juga menggunakan telur, dll

METODE

Metode kegiatan yang akan digunakan adalah sebagai:

1. Metode Demonstrasi; mencontohkan membuat pempek berbahan dasar ikan patin
2. Metode Tanya jawab; digunakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta yang belum jelas dalam proses pembuatan pempek.

Rancangan Evaluasi

Mengunjungi dan bertanya dengan para ibu-ibu apakah sudah ada yang melakukan pembuatan pempek berbahan dasar ikan patin dan sudah menjualnya sekitar 1 bulan kemudian.

JADWAL KERJA

Kegiatan ini rencananya akan dilaksanakan pada :

Hari dan Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017

Waktu : 08.00 – selesai WIB

Tempat : Barata Tama II RT. 003
RW. 007
Karang Tengah Ciledug

Contoh Kegiatan :



1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap :

- a) Penyiapan bahan olahan seperti ikan patin segar yang sudah dihaluskan, tepung sagu, gula, garam, minyak goreng, bawang putih dan telur.
- b) Melakukan koordinasi dengan pkk Barata Tama II NO 156 RT.003 RW.007 Karang Tengah-Ciledug

2) Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari :

- a) Bersama-sama dengan Ibu PKK melakukan praktek bersama pembuatan pempek pempek.
- b) Memasak bersama dan makan bersama pempek pempek ikan patin
- c) Melakukan diskusi dan wawancara mengenai usaha pempek pempek ikan patin
- d) Memberikan kesempatan pada Ibu-Ibu PKK berkreasi untuk membuka usaha pempek pempek untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu-Ibu Pkk Barata Tama II RT.003 RW.007 Karang Tengah Ciledug sangat antusias dengan adanya pembelajaran baru tentang usaha pembuatan panganan pempek pempek ikan patin karena bahan baku yang di dapat cukup mudah dan murah dan mempunyai nilai jual yang tinggi ketika sudah menghasilkan suatu produk nilai gizi juga

bagus bagi kesehatan.

Hal ini bisa di jadikan alternatif dalam membuka usaha kuliner baru yang bisa menambah penghasilan rumah tangga, para peserta yaitu Ibu-Ibu Pkk juga menghitung modal dan omzet yang akan didapatkan jika usaha ini bisa berjalan bagus ke depan, dengan membuat suatu terobosan baru dalam pengolahan makanan haruslah kreatif agar bisa diterima di masyarakat karena masyarakat jaman sekarang lebih menyukai makan yang praktis dan bisa bertahan beberapa hari jika di masukkan dalam lemari es ini bisa menjadi makanan jajanan yang sehat, murah dan mengenyangkan.

Berbagai terobosan akan dilakukan agar panganan pempek pempek ikan patin bisa bertahan dan bersaing dengan berbagai makanan lainnya dengan menghadirkan varian dan bentuk yang unik agar anak-anak sampai orang dewasa bisa menikmati makanan ini, jika hal ini bisa tercapai maka pengaduan kami kepada masyarakat Barata Tama II RW.003 RT 007 Karang Tengah Ciledug semoga berhasil dan bermanfaat bagi Ibu-Ibu PKK dan masyarakat lain yang membutuhkan usaha baru untuk menambah penghasilan dalam rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pentingnya memberikan pembelajaran untuk membuka usaha kuliner baru bagi Ibu-Ibu PKK Barata Tama II RW.003 RT 007 Karang Tengah Ciledug untuk menambah penghasilan dalam rumah tangga.

Semangat Ibu-Ibu dalam belajar dan menyerap semua materi dalam pembuatan panganan pempek pempek ikan patin sangat antusias dalam diskusi dan tanya jawab pun semua peserta mengelurkan pertanyaan yang cerdas dan menghibur.

Semoga yang kami ajarkan bisa bermanfaat bagi peserta dan bisa menemukan ide-ide baru dalam membuat berbagai varian makanan olahan dari ikan. Karena pada

dasarnya semua ikan mempunyai gizi yang bagus dan di butuhkan oleh tubuh kita.

Saran

Kami berharap Ibu-Ibu Pkk Barata Tama II RT.003 RW 007 bisa menjadi Ibu-Ibu yang kreatif dalam mengolah bahan makanan agar keinginan untuk membuka usaha jajanan bisa bersaing dipasaran dan di gemari oleh masyarakat agar bisa menjadi penghasilan tambahan rumah tangga untuk selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.hipwee.com/sukses/9-profesi-yang-bisa-ditekuni-ibu-rumah-tangga-untuk-menghasilkan-uang-bagi-keluarga/>
<http://www.seputarikan.com/2015/03/4-alasan-manfaat-ikan-kakap-merah-bagi.htmls://id.wikipedia.org/wiki/Pempek>

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN KETRAMPILAN DALAM MENGOLAH ULANG BOTOL PLASTIK MENJADI SOUVENIR YANG MEMPUNYAI NILAI JUAL PADA IBU-IBU PKK KELURAHAN KEBUN JERUK JAKARTA BARAT

Harnovinsah, Iwan Firdaus, dan Firdaus
Fakultas Psikolog Universitas Mercu Buana
Email: dr.harnovinsah@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan keterampilan dalam pengelolaan ulang sampah dengan cara membuat ketrampilan menghasilkan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral dilaksanakan dengan mengundang ibu-ibu PKK RW1 Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Sebelum kegiatan pelatihan ini kami laksanakan, kami melakukan wawancara dan survey terlebih dahulu ke beberapa kelompok ibu-ibu PKK RW1 Kelurahan Kebon Jeruk. Harapan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat ikut berpartisipasi memberdayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sosialisasi pengetahuan dan keterampilan membuat lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah; metode penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi dan praktek. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK peserta pelatihan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mengolah limbah rumah tangga dengan teknik pilah sampah melalui metode penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi dan praktek untuk selanjutnya dibuat menjadi lampu hias oleh tim pengabdian, maka para peserta dapat mengenal dan memahami materi pelatihan. Selama tahapan pelatihan atau mempraktekkan membuat lampu hias dari botol plastik bekas air mineral dari limbah rumah tangga pencapaian oleh peserta adalah peserta berhasil dengan kriteria baik mencapai 90% dan 10% peserta berhasil dengan kriteria cukup.

Kata kunci: lampu hias, botol plastik bekas kemasan air minum mineral.

PENDAHULUAN

Analisis situasi

Keberadaan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) dalam perekonomian Indonesia mempunyai peran dan potensi yang besar dalam membangun perekonomian nasional maupun sektoral. Beberapa peran strategi usaha kecil menengah adalah, ikut serta dalam proses pemerataan pembangunan Ekonomi, menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan berusaha serta menciptakan dan memperluas lapangan kerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak.

Data statistik kemenkop menunjukkan tahun 2016 golongan usaha besar terdapat 4.952 unit usaha, menengah (sedang) 44.280 unit usaha,

kecil 602.195 unit usaha, sedangkan usaha kecil mikro menciptakan 54.559.000 unit usaha. Penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebesar 107.65 juta atau sebesar 97.24% dari total tenaga kerja, tetapi kenyataannya usaha kecil itu belum mampu mengembangkan potensi dan perannya secara optimal.

Menurut Mudjiarto (2013) kondisi usaha kecil masih relatif lemah, sebagian masih terbatas pada usaha pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal ataupun lingkungan di mana usaha tersebut berada. Kondisi yang demikian, disebabkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh UMKM. Keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha, modal kerja, serta kelangkaan akan sarana usaha yang dimiliki.

Dengan keterbatasan di atas merupakan permasalahan yang penting bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan tersebut tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri oleh UMKM. Menurut Rojuaniah (2014) dibutuhkan bantuan dari pemerintah dan strategi dalam pemecahan masalah serta pengembangan potensi dengan pendekatan pembinaan. Dimulai dari memperkokoh motivasi, mentalitas kewirausahaan serta kemandirian, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan manajerial sampai pada penguasaan teknologi.

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga adalah proses hierarki sampah 3R (Reuse, Reduce, and Recycle).

Semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas masyarakat maka bertambah pula sampah atau limbah yang dihasilkan. Sampah yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Selain itu aktifitas industri yang kian meningkat tidak terlepas dari isu lingkungan. Industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan maka akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Sampah merupakan masalah yang terus muncul di kehidupan masyarakat dan juga konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Semakin meningkat aktivitas masyarakat maka sampah atau limbah yang dihasilkan juga semakin bertambah. Sampah yang ditimbulkan yang berasal dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas yang semakin bertambah maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Selain itu aktifitas industri yang kian meningkat tidak terlepas pula dari isu kerusakan lingkungan. Industri pun selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan maka akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Secara sederhana sampah rumah tangga dapat kita bagi menjadi 3 kategori, yakni:

- 1) Sampah beracun (B3), seperti batere bekas, bola lampu bekas dan barang-barang yang mengandung zat kimia.
- 2) Sampah padat yang tidak dapat diurai, seperti plastik, botol, kaleng, dan sebagainya.
- 3) Barang-barang yang masih dapat diurai oleh tanah seperti sisa sayuran, daun-daun, dan sebagainya.

Dari ketiga jenis sampah tersebut maka kita sebenarnya dapat mengelola sampah untuk didaur ulang menjadi suatu barang yang mempunyai nilai dan dapat dijual menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat. Sampah tersebut mayoritas adalah sampah rumah tangga yang terdiri dari berbagai bahan organik dan anorganik. Sampah organik diantaranya daun-daun yang rontok dari pohon-pohon, sayuran dan buah-buahan yang terbuang dari proses memasak, serta makanan yang tersisa. Sedangkan sampah anorganik diantaranya adalah sampah botol plastik, kertas, kaleng dan lain-lain. Dari kedua

golongan sampah tersebut, sampah anorganik diketahui memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam penanganan dan dapat menimbulkan pencemaran tanah. Tidak hanya sampah rumah tangga, namun sampah bekas material bangunan pun tidak dapat terurai oleh tanah, tetapi dapat diolah kembali menjadi barang yang unik dan dapat bernilai tinggi.

Ada beberapa cara penanganan sampah plastik dan sampah material bangunan, yaitu botol-botol bekas, kayu, cat, paku, papan dan lain-lain dijual ke tempat penampungan barang bekas atau cara lain adalah didaur ulang menjadi barang yang mempunyai arti atau nilai tambah.

Limbah rumah tangga merupakan barang-barang dari rumah tangga yang sudah tidak terpakai lagi, dan dapat dikatakan sebagai sampah atau pun limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga dapat di pilah menjadi beberapa kelompok:

- 1) Limbah rumah tangga plastik
 - Kantong plastik,
 - Botol minuman
 - Kotak plastik, dll
- 2) Limbah rumah tangga sisa makanan
 - Sayuran
 - Cangkang atau kulit telur
 - Tulang, dll
- 3) Limbah rumah tangga kertas
 - Kertas hvs
 - Kertas buku
 - Kertas pembungkus belanja, dll
- 4) Limbah rumah perabotan dan alat permainan anak-anak
 - Kayu
 - Bangku
 - Kok bulutanglis, dll
- 5) Limbah BBB (bahan berbahaya dan beracun)
 - Battery
 - Obat nyamuk, dll

Limbah rumah tangga plastik, kertas, perabotan rumah tangga dan alat permainan dapat dikategorikan sebagai sampah anorganik. Limbah kategori ini dapat diperlakukan dengan cara dipakai kembali atau

pun didaur ulang menjadi suatu karya tertentu yang bernilai ekonomis.

Limbah rumah tangga sisa makanan dapat dikategorikan sebagai sampah organik. Limbah kategori ini dapat diperlakukan dengan cara dibuat pupuk kompos untuk keperluan rumah tangga baik pembuatan pupuk kompos secara aerobik maupun secara anaerobik.

Sedangkan limbah rumah tangga bahan berbahaya dan beracun (BBB) sampai saat ini perlakuannya belum dapat diolah oleh rumah tangga, sehingga seharusnya penggunaan barang rumah tangga kategori BBB dikalangan rumah tangga harus sedikit mungkin.

Dengan melihat kondisi di atas maka diajukkanlah Proposal pengabdian masyarakat untuk melaksanakan Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Dalam Mengolah Ulang Botol Plastik Menjadi Souvenir Yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat, agar bisa menciptakan usaha-usaha baru yang akan meningkatkan perekonomian dimasa yang akan datang dari limbah anorganik yang ada di rumah tangga.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan ditangani atau diatasi sebagai berikut:

- 1) Adanya ketidakmampuan warga mengembangkan keterampilan menjadi sebuah peluang usaha baru. Dengan demikian, menyebabkan warga sangat memerlukan pelatihan guna menciptakan peluang usaha.
- 2) Agar warga yang sudah pernah mendapat pelatihan dapat lebih mengembangkan kreativitasnya, maka perlu adanya pelatihan lebih lanjut.

Tujuan kegiatan

- 1) Menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat khususnya anggota PKK melalui pembentukan kelompok usaha bersama.

- 2) Memberdayakan potensi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi kreatif.

Manfaat kegiatan

- 1) Memberi alternatif usaha pada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Membekali masyarakat untuk memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif.

TARGET DAN LUARAN

Target kegiatan

Banyaknya aktivitas manusia menyebabkan tambahan pendapatan dikeluarga. Baik dari kegiatan rumah tangga, pembangunan maupun industri. Kami meninjau adanya peluang usaha dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral bekas, yaitu dengan cara berkreasi membuat lampu hias agar dapat dijadikan barang yang bermanfaat serta bernilai tinggi bagi Ibu PKK RW 01 di Kelurahan Kebun Jeruk, agar bisa menjadi usaha baru yang akan meningkatkan perekonomian di masa yang akan datang. Dan pada akhirnya kami mengadakan pelatihan tentang bagaimana cara mengembangkan UMKM kreativitas membuat lampu hias dari botol air minum mineral (botol bekas) yang dapat digunakan untuk lampu pajangan rumah tangga dan bernilai jual.

Luaran

- 1) Kegiatan ini sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam melakukan upaya untuk mewujudkan ekonomi kreatif bagi Ibu PKK RW 01 di Kelurahan Kebun Jeruk, agar bisa menjadi usaha baru yang akan meningkatkan perekonomian di masa yang akan datang.
- 2) Hasil kegiatan ini akan didesiminasikan dan submit pada Jurnal Program Pengabdian Masyarakat.

METODE

Metode kegiatan dan khalayak sasaran

strategis

Metode kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Menghubungi pihak terkait (Ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk, Jakarta Barat) untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi ibu ibu PKK dan mencari data jumlah warga masyarakat yang aktif dalam kegiatan PKK sebagai calon peserta pelatihan
- 2) Menyelenggarakan pelatihan, dengan materi:
 - a) Kewirausahaan
 - b) Menemukan Peluang Usaha
 - c) Penjelasan dan peragaan pembuatan lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral
 - d) Peningkatan keterampilan, berupa pelatihan praktek pembuatan produk yang disesuaikan dengan potensi warga masyarakat seperti membuat produk lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral
- 3) Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan yang bertempat di RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk.

Kegiatan berupa:

- a) Sesi 1: pelatihan materi pentingnya arti pengembangan kewirausahaan
- b) Sesi 2: memberikan materi penjelasan dan peragaan mengenai proses pembuatan lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral
- c) Sesi 3: Praktek keterampilan membuat lampu hias

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah ibu ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk, Jakarta Barat sejumlah 50 orang. Yang menghadiri kegiatan penyuluhan ini sebanyak 25 peserta.

Rancangan evaluasi

Mengunjungi dan wawancara dengan para peserta 1-2 bulan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan .

Rencana dan jadwal kerja

Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada:

Hari dan Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2017

Waktu : 14.00 - 16.00 WIB

Tempat : Kelurahan Kebun Jeruk, Jakarta Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bentuk sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan; menyampaikan materi yang berupa teori.
- 2) Penjelasan dan peragaan pembuatan lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral
- 3) Praktek pembuatan lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral oleh peserta
- 4) Tanya Jawab; peserta memberikan pertanyaan dan tim kami menjawab pertanyaan dari peserta

Dalam pengabdian masyarakat ini tim kami lebih mengarah pada pemahaman tentang kewirausahaan, pejelasan tentang sampah rumah tangga yang dapat di daur ulang dan bernilai jual, penjelasan dan peragaan pembuatan daur ulang dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral dan membimbing kepada peserta pengabdian masyarakat dalam hai ini ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat untuk praktek membuat lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral.

Proses kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat:

Menjelaskan Bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan lampu hias:

Bahan:

- a) Botol plastik bekas kemasan air minum 1500 ml
- b) Lampu bohlam LED.

Peralatan membuat lampu hias:

- a) Meteran
- b) Spidol
- c) Sendok plastik
- d) Gunting
- e) Lem paralon

Tahapan Penjelasan:

Penjelasan 1 yang disampaikan terdiri dari:

- a) Penjelasan tentang pilah sampah rumah tangga
- b) Penjelsan tentang kode plastik pada botol kemasan
- c) Penjelasan tentang sampah plastik yang masih dapat di daur ulang

Penjelasan 2 mengenai proses pembuatan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air mineral, terdiri dari:

- a) Penjelasan proses pemotongan botol plastik bekas kemasan air mineral
- b) Penjelasan pengukuran untuk posisi penempelan sendok plastic
- c) Penjelasan cara memotong sendok plastik
- d) Penjelasan cara menempel sendok plastik yang sudah dipotong ke botol plastik bekas kemasan air mineral
- e) Penjelasan cara membuat gelang penutup akhir pada lampu hias
- f) Penjelasan cara pemasangan lampu LED pada lampu hias

Praktek membuat Lampu Hias

Peserta pengabdian masyarakat, setelah mendapatkan bahan peraga kemudian mulai mempraktekan membuat lampu hias.

Tahap pertama yang dilakukan adalah:

- a) memotong botol plastik bekas kemasan air mineral, menjadi 2 bagian.
- b) Bagian yang digunakan adalah bagian atas yang ada tutup botol
- c) Memotong sendok plastik untuk diambil bagian kepala sendok
- d) Berikutnya bagian botol plastik bekas kemasan air mineral yang sudah diambil dilakukan pengukuran dan membuat garis

sesuai ukuran, dengan menggunakan alat bantu meteran. Proses ini dilakukan untuk membuat posisi tempat menempelkan sendok plastik yang sudah di potong

- e) Jumlah garis yang dibuat banyaknya disesuaikan dengan panjang botol yang diambil

Tahap penempelan sendok plastik

Tahap penempelan yang dilakukan adalah:

- a) Memberikan lem paralon pada sisa ujung tangkai sendok plastik dan merekatkan pada bagian botol plastik bekas kemasan air mineral yang sudah diberi tanda garis.
- b) Penempelan sendok diawali pada garis pertama, dilakukan sesuai garis secara horizontal dan tidak boleh saling tindih antar sendok.
- c) Lakukan hingga bagian garis pertama seluruhnya tertutupi dengan rapih
- d) Kedua untuk bagian garis kedua dilakukan pada posisi antara sendok yang pada pada garis pertama, lakukan dengan cara yang sama tetapi kepala sendok harus menutupi ujung tangkai sendok yang ada pada garis pertama, hal ini dilakukan agar hasil terlihat baik.
- e) Lakukan penempelan hingga seluruh bagian botol plastik bekas kemasan air mineral yang akan dijadikan lampu hias tertutupi seluruhnya oleh sendok plastik
- f) Hasilnya akan terlihat seperti terbuat dari kerrang

Pembahasan kegiatan

Alhamdulillah dari lima (5) kelompok praktek membuat lampu hias dari bagian botol plastik bekas kemasan air mineral, semuanya dapat selesai sesuai dengan hasil yang diharapkan dan waktu yang sudah ditentukan. Walau pun demikian masih ada beberapa kekurang dalam pembuatan lampu hias tersebut. Saat lampu hias diuji coba untuk dinyalakan, hasilnya semua dapat menyala dengan baik.

Mengkaji hasil yang dicapai oleh para peserta yaitu 90% berhasil dengan kriteria baik, maksudnya pemahaman dan kerapihan peserta saat praktek pembuatan lampu hias dari botol

plastik bekas kemasan air mineral, dan kewirausahaan sudah baik, serta dari aspek respon tanya jawab juga baik. Sedangkan hasil 10% dari peserta yang memperoleh kriteria cukup, maksudnya pemahaman dan kerapihan peserta saat praktek pembuatan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air mineral, dan kewirausahaan sudah masih harus ditingkatkan lagi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, tim pengabdian tidak banyak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini dikarenakan peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk dengan latar belakang pendidikan yang cukup signifikan. Selain itu, peserta merasa membutuhkan pengetahuan yang lebih luas tentang pemasaran produk yang telah dibuat. Respon dari peserta kegiatan ini sangat baik di mana mereka dapat hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Faktor pendorong yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah keinginan peserta untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Relevansi kegiatan ini adalah memperkenalkan, menambah pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK di RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk terhadap ekonomi creative yang dapat dibuat dari bahan limbah botol plastik kemasan air minum di sekitar rumah tangga dan konsep kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

hasil yang dicapai oleh para peserta yaitu 90% berhasil dengan kriteria baik, maksudnya pemahaman dan kerapihan peserta saat praktek pembuatan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air mineral, dan kewirausahaan sudah baik, serta dari aspek respon tanya jawab juga baik. Sedangkan hasil 10% dari peserta yang memperoleh kriteria cukup, maksudnya pemahaman dan kerapihan peserta saat praktek pembuatan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air mineral, dan kewirausahaan sudah

masih harus ditingkatkan lagi.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat adalah:

1) Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat menyampaikan dan menyebarkan pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan yang telah mereka terima, sehingga pengetahuan yang di dapat dapat dikebangkan di semua Rukun tetangga (RT) yang ada di RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat.

2) Pembuatan ekonomi kreatif seperti lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral yang telah dilakukan, masih dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi aneka produk kreatif yang lebih baik dan lebih bernilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

<http://kirana-adhirajasa.co.id/pelatihan-pengembangan-ukm-pariwisata-dan-koperasi-diklat-bisnis-ukm/>, diunduh 29 September 2016
<http://www.dayapertiwi.org/ina/?prm=program&id=1>, diunduh 29 September 2016
http://www.jakarta.go.id/v2/news/2011/07/200-Pengusaha-UKM-Diberi-Pelatihan#.V_c6geV97Dc, diunduh 29 September 2016

Lampiran:





PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN (BULLYING) PADA SISWA SMP YADIKA 11 BEKASI

Karisma Riskinanti dan Firman Alamsyah Ario Buntaran
Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: karisma.riskinanti@mercubuana.ac.id
firman0110@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini banyak terjadi kasus kenakalan remaja di Indonesia. Remaja selalu menjadi sorotan pembicaraan masyarakat karena tingkat kenakalan remaja yang meningkat. Salah satu contoh kasus kenakalan remaja adalah perilaku bullying. Bullying adalah masalah yang dialami oleh hampir sepertiga remaja yang ditindas di sekolah (Fitzpatrick & Bussey, 2011). Menurut Smith et al., (dalam Fitzpatrick & Bussey, 2011) bullying secara luas dianggap sebagai bagian perilaku agresif yang berada dalam konteks kelompok dan merugikan, yang dilakukan dengan kesengajaan dari individu yang memiliki peran yang kuat atau kelompok yang lebih kuat. Perilaku remaja tersebut dapat berupa kekerasan secara verbal (mengucapkan perkataan yang tidak baik) dan secara non verbal (memukul, menendang, dan lain sebagainya). Kasus perundungan atau bullying ini memiliki dampak negatif yang mengganggu kesehatan mental anak baik sebagai pelaku bullying maupun sebagai korbannya. Dampak negative tersebut adalah adanya trauma fisik dan psikologis. Dampak bullying tersebut sangat jelas berbekas pada terganggunya kesehatan mental korbannya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi kami agar dapat mengurangi atau menghilangkan perilaku bullying pada siswa remaja tersebut. Program psikoedukasi diharapkan dapat menambah wawasan mereka terhadap perkembangan diri pribadi remaja, lingkungan keluarga dan social mereka. Hasil dari psikoedukasi yang diadakan di SMP Yadika 11 Bekasi adalah keseluruhan dari peserta merasa puas akan kegiatan psikoedukasi tentang bahaya perundungan ini. Seluruh peserta merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi diri dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, mereka dapat mengetahui bahaya dari merundung, bagaimana pencegahannya, dan bagaimana harus bersikap agar dapat mencegah perundungan ini terjadi di lingkungan sekolah mereka. Secara garis besar, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat, baik bagi sekolah maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Kata kunci: remaja, perundungan.

PENDAHULUAN

Saat ini banyak terjadi kasus kenakalan remaja di Indonesia. Remaja selalu menjadi sorotan pembicaraan masyarakat karena tingkat kenakalan remaja yang meningkat. Salah satu contoh kasus kenakalan remaja adalah perilaku bullying. Bullying adalah masalah yang dialami oleh hampir sepertiga remaja yang ditindas di sekolah (Fitzpatrick & Bussey, 2011). Menurut Smith et al., (dalam Fitzpatrick & Bussey, 2011) bullying secara luas dianggap sebagai bagian perilaku agresif yang berada dalam konteks kelompok dan merugikan, yang dilakukan dengan kesengajaan dari individu yang memiliki peran yang kuat atau kelompok yang lebih kuat. Perilaku remaja tersebut dapat

berupa kekerasan secara verbal (mengucapkan perkataan yang tidak baik) dan secara nonverbal (memukul, menendang, dan lain sebagainya) seperti yang dikutip dalam sebuah riset yang dilakukan LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 ini menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70%. Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta dan Serang, Banten. Survei diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014

dengan melibatkan 9 ribu siswa usia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orangtua, dan perwakilan LSM. Selain itu, data dari Badan PBB untuk Anak (Unicef) menyebutkan, 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 4 anak laki-laki di Indonesia mengalami kekerasan. Data ini menunjukkan kekerasan di Indonesia lebih sering dialami anak perempuan.

Berdasarkan penggalan data di sekolah Yadika 11 Jatirangga, Bekasi, terdapat 6 orang siswa laki-laki yang suka mem-bully dengan menarik-narik bangku seorang anak perempuan ini hingga ia terjatuh. Pengakuan dari siswa laki-laki tersebut dia melakukan hal tersebut hanya bercanda, tetapi dia tidak mengetahui bahwa teman yang perempuan itu mengalami kesakitan akibat perlakuannya. Hal ini tidak dilakukan oleh satu orang tetapi oleh 6 orang tersebut. Hal ini terjadi selama dua kali setelah sekali di tarik bangkunya hal tersebut dilakukan kembali hingga anak tersebut jatuh dari bangku. Hal tersebut membuat anak perempuan ini mengadu kepada orang tuanya. Saat orangtua tersebut mendatangi pihak sekolah dan menemui anak-anak yang menjaili anaknya, anak laki-laki ini tidak mengakui akan kejadian tersebut akan tetapi salah satunya mengakui kejadian itu. Lalu akhirnya

ke enam siswa laki-laki itu membuat surat pernyataan akan kesalahannya yang harus di tanda tangani oleh orangtua mereka.

Kasus tersebut dapat terjadi karena sikap pertumbuhan pada remaja yang sedang berkembang secara fisik maupun psikis. Hal ini memicu pembentukan kepribadian pada remaja yang membuat remaja tersebut mudah untuk dipengaruhi untuk memasuki pergaulan yang salah seperti bullying. Hal ini terjadi apabila remaja tersebut tidak mendapatkan pola asuh yang baik dan membuat kurangnya kematangan emosi pada individu tersebut sehingga individu ini mudah berperilaku tidak baik seperti bullying yang dilakukan pada teman-temannya sebagai pencapaian dirinya agar individu tersebut dapat dipandang hebat oleh teman-teman serta lingkungannya. Pada sisi korban bully terdapat beberapa dampak yang dialami oleh korban tersebut seperti depresi, cemas atau rasa kepercayaan diri yang menurun tetapi apabila individu memiliki kekuatan emosi yang tinggi ia akan tetap percaya diri dan tidak memperdulikan intimidasi dari orang sekitar.

Peneliti melakukan pemetaan awal terhadap 69 siswa yang ada di SMP Yadika 11. Pemetaan awal menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Pemetaan Awal

Pernyataan	Presentase
Apakah orang lain pernah membuat komentar yang menyakitkan tentang Anda?	45 (70.3 %)
Apakah Anda pernah diolok (diejek) dengan nama yang menyakitkan?	43 (67.2 %)
Apakah Anda pernah diejek atas tindakan yang Anda lakukan?	31 (48.4 %)
Apakah Anda pernah merasa sendiri atau terisolasi disekolah?	15 (23.4 %)
Apakah Anda pernah dikeluarkan dari kelompok pertemanan?	11 (17.2 %)
Apakah Anda pernah takut pergi kesekolah?	11 (17.2 %)
Apakah ada yang pernah merusak barang-barang Anda?	45 (70.3 %)
Apakah orang lain pernah menyakiti anda secara fisik?	35 (54.7 %)
Apakah ada yang pernah memposting foto pribadi Anda tanpa izin ke media sosial?	17 (26.6 %)
Apakah orang lain pernah mencela Anda di media sosial?	17 (26.6 %)

Berdasarkan hasil pemetaan awal tersebut, peneliti mendapatkan data berupa banyaknya anak yang menjadi korban bullying di sekolah tersebut. Bahkan beberapa anak ditengarai merupakan pelaku bullying. Sehingga berdasarkan pada data permasalahan diatas maka kami merancang sebuah program “Stop Bullying and Get Caring with Your Friends” untuk mencegah perilaku bullying yang akan dilakukan di sekolah Yadika 11 sebagai tempat adanya laporan kasus bullying yang terjadi pada siswanya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan perilaku bullying bagi remaja, khususnya di SMP Yadika 11.
2. Meningkatkan kesadaran pada para remaja tentang akibat perilaku bullying.
3. Mewujudkan komunitas sekolah yang damai, saling menghargai, dan terbebas dari perilaku bullying.
4. Menerapkan dan memperluas hasil-hasil penelitian/kajian/ilmu kepada masyarakat khususnya para remaja dan guru sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup maupun kualitas mental pada masyarakat.

Pemberian psikoedukasi di SMP Yadika 11 ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan masyarakat dan meningkatkan ketentraman/kesehatan masyarakat. Secara khusus, psikoedukasi ini diharapkan dapat:

1. Mengurangi atau menghilangkan terjadinya tindakan bullying,
2. Memperkuat kepedulian antara teman yang satu dengan yang lain (meningkatkan rasa secure attachment pada siswa/i),
3. Mengajarkan soft skill bagaimana menjadi pribadi yang unggul karakter dan bersahaja agar terhindar serta tidak melakukan penyimpangan,
4. Membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa,

5. Penegakan disiplin/aturan/sanksi sesuai dengan kesepakatan,
6. Membuat gerakan anti bullying pada siswa serta disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah Yadika 11 dan,
7. Memberikan pembelajaran tentang dampak-dampak dari bullying.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan berupa pemberian educational (Pendidikan). Pemberian edukasi merupakan konsep, fakta dan juga prinsip yang bergantung pada apa yang telah diajarkan. Informasi yang ada disaring dan diolah oleh otak kiri dan juga otak kanan, menjadi sebuah pengetahuan yang hanya dapat diperoleh kontes dan keseluruhannya (Semiawan, 2009, h.83).

RANCANGAN PROGRAM

Program psikoedukasi yang akan peneliti lakukan ini memiliki beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh sebagian besar siswa/I SMP Sekolah X dalam waktu satu hari. Materi yang akan disampaikan adalah “Stop Bullying and Let’s Caring with Your Friends”, materi tersebut berisi tentang pengertian bullying, jenis-jenis bullying, apa dampak bullying secara fisik dan psikologis sebagai pelaku dan korban, serta bagaimana cara siswa-siswi untuk menghindari dan mengatasi bullying. Acara dilaksanakan pada hari Kamis, 10 November 2016. Berikut ini adalah susunan acaranya:

Tabel 2. Rancangan Program

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
14.00 – 14.30	Registrasi	
14.30 – 15.30	Materi: “Stop <i>Bullying</i> and Lets Caring with Your Friends” oleh Karisma Riskinanti M.Psi, Psikolog	Menulis Harapan
15.30 – 16.30	Materi “Self Esteem”	
16.30 – 17.00	Tanya Jawab	Pemutaran Film
17.00 – 17.30	Penutupan dan Pemberian Cendra Mata	

EVALUASI

Kegiatan ini memakai metode evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif akan dilakukan melalui kuesioner posttest yang akan diberikan kepada peserta setelah kegiatan selesai dilakukan. Evaluasi kualitatif akan menggunakan metode wawancara kepada pihak-pihak pengampu kepentingan, seperti guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan observasi terhadap perilaku siswa yang ada di lingkungan SMP Yadika 11. Kegiatan evaluasi akan dilakukan selama 1 minggu untuk mengetahui perubahan perilaku setelah dilakukannya kegiatan psikoedukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada acara psikoedukasi “Stop *Bullying* and Lets Caring with Your Friends” yang kami laksanakan di sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga Bekasi ini dihadiri oleh seluruh anggota OSIS sebanyak 33 peserta yang terdiri dari siswa dan siswi kelas 1-3 SMP serta dalam dampingan Wakil Kepala Sekolah yaitu Ibu Sondang Manurung SH dan Bapak Fertus Johanis Bien S.Th, MA, M.Th, M.Pdk.

Partisipasi & Kesungguhan Peserta Mengikuti Pelatihan Acara psikoedukasi yang berlangsung dari pukul 13.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB diikuti oleh seluruh peserta dengan baik pada setiap sesinya. Mulai dari sesi sambutan dari Universitas dan Wakil

Kepala Sekolah sampai sesi penulisan harapan, semua diikuti oleh para peserta dengan tertib dan baik.

Ketika pemberian materi tentang Stop *Bullying* seluruh peserta meresponnya dengan mengangkat tangan ketika ditanya oleh pembicara lalu beberapa dari mereka ada yang memberikan pertanyaan dan tanggapan. Lalu ketika tiba saatnya pemutaran film tentang bully seluruh peserta menikmati film tersebut. Setelah pemutaran film dibukalah sesi tanya jawab, antusias peserta bertanya pun sangat baik walaupun awalnya mereka sempat malu-malu untuk bertanya namun pada akhirnya mereka berani bertanya kepada kami seputar dari materi yang disampaikan

Canda dan tawa mengihiasi acara kami dari awal sampai akhir, tidak hanya antusias dari para peserta saja yang mengikuti acara ini tetapi antusias dari guru pendamping serta wakil kepala sekolah yang mengikuti acara ini pun meninktmatinya dengan baik. Bahkan wakil kepala sekolah mengatakan kepada kami untuk bekerjasama kembali pada kesempatan berikutnya tentang acara psikoedukasi ini. Tidak hanya wakil kepala sekolah saja yang menyetujui acara ini bahkan para pesertapun meminta kami untuk membuat acara psikoedukasi lagi untuk mereka.

Acara dimulai pada pukul 13.30 WIB setelah para peserta menikmati makan siang yang kami sediakan. Seluruh peserta kumpul

diruang multimedia dan mulai menantikan acara kami segera dimulai. Pada gambar 4.1 adalah suasana dimana acara telah dibuka oleh sdr. Maureen Jessica. Acara psikoedukasi ini dibuka dengan doa bersama dan ucapan terimakasih kami kepada pihak sekolah dan peserta atas kesempatan yang telah diberikan untuk kami menyelenggarakan psikoedukasi di sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga. Selanjutnya adalah sambutan dari Wakil Kepala Sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga oleh Ibu Sondang Manurung SH seperti yang tertera pada gambar 4.2, beliau mengharapkan kepada para siswa untuk mengikuti serangkaian kegiatan ini dengan tertib dan baik lalu memberikan ucapan terimakasih serta pengertian dari kami bahwa keadaan sekolah yang apa adanya ini. Berikutnya sambutan dari Universitas Mercu Buana fakultas Psikologi oleh Ibu Karisma Riskinanti M.Psi., Psikolog (gambar 4.3), beliau menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak sekolah karena telah mengizinkan kami melaksanakan psikoedukasi serta berterima kasih kepada seluruh peserta atas kesediaan waktunya untuk mengikuti acara kami.



Setelah sambutan pada materi pertama yaitu tentang “Stop Bullying and Lets Caring with Your Friends” yang disampaikan oleh Karisma Riskinanti M.Psi., Psikolog. Pada materi ini seluruh peserta sangat antusias memperhatikan materi yang disampaikan (gambar 4.4). Suasana kelas menjadi ramai ketika pembicara mengatakan apakah ada yang tahu tentang bullying lalu ketika pembicara menjelaskan jenis-jenis bullying dengan serentak para peserta langsung menunjuk teman-temannya dan berkata “bully tuh bully”. Pembicara melontarkan pertanyaan kembali apakah mereka ada yang pernah menjadi korban atau pelaku dari perilaku bullying? Lalu dengan cepat beberapa anak dari peserta ada yang mengangkat tangannya dan mengaku bahwa dia pernah menjadi korban bully dari teman-temannya di sekolah sebelumnya. Pembicara pun menyambungkan kejadian yang dialami oleh peserta tersebut dengan materi yang disampaikan sehingga terdapat gambaran bahwa perilaku bullying tersebut berdampak buruk bagi individu tersebut baik secara fisik maupun psikologis ketika informasi tentang dampak bullying disampaikan situasi kelas menjadi tenang kembali.

Setelah itu dilanjutkan dengan pemutaran video tentang Stop Bullying dan peserta pun menonton video (gambar 4.5) tersebut dengan penuh perhatian serta diwarnai dengan canda tawa.

Setelah pemutaran video selesai, dibukalah sesi tanya jawab seputar dari materi bullying yang telah disampaikan. Pada sesi tanya jawab

ini ada salah satu peserta bernama Baby Carlote dari kelas 7A (gambar 4.6), ia menjabat sebagai sekertaris OSIS. Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh ketua osis yaitu Rifki Pratama kelas 8A (gambar 4.7). Dari semua pertanyaan yang diajukan para peserta kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh Bu

Karisma Riskinanti M.Psi. (gambar 4.8), Psikolog selaku pemateri acara psikoedukasi ini. Setelah penjelasan atas pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman peserta, akhirnya muncul lagi pertanyaan-pertanyaan yang lain dari beberapa temannya yang lain.



Gambar 4.6



Gambar 4.7



Gambar 4.8

Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dijawab, tibalah kita pada sesi terakhir acara yaitu pemberian cendra mata dari Universitas Mercu Buana untuk Sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga. Penyerahan pelakat dari Universitas Mercu Buana yang diwakilkan oleh Ibu Karisma Riskinanti M.Psi, Psikolog kepada pihak sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga yang diwakilkan oleh Wakil Kepala Sekolah yaitu Ibu Sondang Manurung SH (gambar 4.9). Sebagai tanda terima kasih kami kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan serta membantu kelangsungan acara psikoeduksi ini agar berjalan dengan lancar dan baik.

Kemudian Ibu Sondang Manurung SH selaku Wakil Kepala Sekolah memberikan ucapan terimakasih atas terlaksananya acara

psikoedukasi ini serta mengharapkan adanya kerja sama kembali untuk melaksanakan psikoedukasi atau acara-acara lainnya dengan pihak sekolah. Beliau juga memberikan tanggapan tentang materi yang kami sampaikan sangat menarik dan pas untuk sekolah ini. Tepuk tangan dan sorakan dari para peserta pun sangat meriah ketika Ibu Wakil Kepala Sekolah selesai menyampaikan tanggapan dan ucapan terima kasihnya.

Lalu kami mengarahkan para peserta untuk mengisi post test yang telah disediakan setelah mereka mengisi lembar post test dilanjutkan dengan sesi penulisan harapan (gambar 4.10). Hasil dari penulisan harapan yang diisi oleh para peserta dengan suasana dan keramaian yang tercipta saat sesi penulisan harapan tersebut (gambar 4.11). Sesi ini berisi

tentang penulisan harapan singkat dari para siswa terhadap diri mereka, teman-teman, dan sekolahnya setelah pemberian psikoedukasi ini. Setelah penulisan harapan, kami menutup perpisahan ini dengan berfoto bersama dengan para peserta dan guru-guru dari SMP Yadika 11 Jatirangga. Ini adalah kebersamaan kami setelah seharian kami berkegiatan bersama (gambar 4.12).

PEMBAHASAN

Keseluruhan dari peserta merasa puas akan kegiatan psikoedukasi tentang bahaya perundungan ini. Seluruh peserta merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi diri dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, mereka dapat mengetahui bahaya dari merundung, bagaimana pencegahannya, dan bagaimana harus bersikap agar dapat mencegah perundungan ini terjadi di lingkungan sekolah mereka. Secara garis besar, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat, baik bagi sekolah maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Hasil wawancara kami kepada beberapa siswa anggota OSIS SMP Yadika 11 Jatirangga bahwa mereka tertarik dengan acara yang kami laksanakan di sekolah mereka. Wawancara dilakukan melalui media telepon karena pada waktu itu sekolah sudah libur jadi kami tidak dapat bertemu langsung dengan para siswa tersebut. Menurut mereka acara kami sangat bagus, mereka mendapat tambahan pengetahuan tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying, dan dampak bullying bagi mereka serta mereka mendapatkan gambaran tentang bagaimana harus bertindak untuk diri mereka beserta teman-temannya terhadap bullying.

Mereka tersadar ternyata selama ini mereka sudah melakukan bullying terhadap teman mereka. Lalu ada juga yang salah satu dari mereka yang pernah merasakan menjadi korban bullying. Dari pengalaman mereka, mereka berniat untuk mulai mencegah bullying dari lingkungan teman-teman mereka sampai

lingkungan sekolah mereka.

Pemberian psikoedukasi ini diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan terjadinya tindakan bullying di sekolah tersebut, memperkuat kepedulian antara teman yang satu dengan yang lain (meningkatkan rasa secure attachment pada siswa/i), mengajarkan soft skill bagaimana menjadi pribadi yang unggul karakter dan bersahaja agar terhindar serta tidak melakukan penyimpangan, membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa, penegakan disiplin/aturan/sanksi sesuai dengan kesepakatan, membuat gerakan anti bullying pada siswa serta di sepakati bersama oleh seluruh warga sekolah X, dan melakukan pembelajaran tentang dampak-dampak dari bullying.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan psikoedukasi yang telah dilaksanakan, didapatkan kesimpulan bahwa kalangan remaja memerlukan pengetahuan untuk bisa mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Guru memainkan peran kunci dalam mencegah dan melakukan intervensi dengan perundungan di sekolah, namun mereka hanya mendapat sedikit bantuan atau pelatihan bagaimana menangani masalah tersebut secara efektif. Mereka kekurangan informasi, dan mereka enggan turun tangan saat mereka menyaksikan perundungan. Meskipun guru memiliki manfaat untuk memahami konteks sosial dari intimidasi, namun mereka tidak harus tahu bagaimana menggunakan pengetahuan ini dengan sebaik-baiknya untuk melakukan intervensi. Di lingkungan sekolah, perundungan (bullying) sering dianggap sebagai masalah pribadi remaja individu daripada masalah yang membutuhkan tanggapan kolektif. Oleh karena itu, sangat penting 1) untuk mendidik para guru tentang cara-cara di mana sekolah dapat mengubah norma sosial untuk mencegah bullying, 2) membantu mereka untuk

melakukan intervensi secara efektif dengan insiden bullying, dan 3) bekerja sama dengan dokter untuk mengatasi gejala bullying dan korban.

DAFTAR PUSTAKA

[http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-s
ekolah](http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah)

<http://www.tribunnews.com/metropolitan/2015/10/19/dibully-hingga-luka-di-bagian-kemaluan-bocah-kelas-1-sd-trauma>

Fitzpatrick, S., & Bussey, K. (2011). The Development of The Social Bullying Involvement Scales. *Aggressive Behavior*, 177-192.

Nation, M., Vieno, A., Perkins, D. D., & Santinello, M. (2008). Bullying in School and Adolescent Sense of Empowerment: An Analysis of Relationships with Parents, Friends, and Teachers. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 18, 211–232.

Semiawan, C. R. (2009). *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta: PT Indeks.

Wilding, C., & Milne, A. (2013). *Cognitive Behavioural Therapy*. Jakarta: PT. Indeks.

PENYULUHAN LITERASI POLITIK MELALUI MEDIA ONLINE BAGI SISWA/I SMA DI BANTAR GEBANG, KOTA BEKASI JAWA BARAT

Ponco Budi Sulisty, Eddy S. Tumenggung, dan Junaedi
Fakultas Komunikasi Universitas Mercu Buana
Email: pontjo_bees@yahoo.com

ABSTRAK

Pengguna internet juga dapat memberikan orang lain informasi dengan mengirimkannya secara langsung kepada mereka. Internet dengan jelas mengubah cara orang menerima dan mengirim informasi. Fenomena ini menjadi begitu penting, karena dinamika konstruksi realitas sosial oleh media menjadi lebih “berimbang” ketika subyek konstruksi itu sendiri tidak saja didominasi oleh media massa arus utama, namun juga media sosial online yang memungkinkan siapa saja terlibat di dalam produksi dan sirkulasi pesannya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran atau yang sering disebut sebagai literasi kepada para remaja yang menggunakan media online, khususnya untuk mendapatkan informasi mengenai dinamika politik di Indonesia. Pelatihan yang diikuti oleh 40 siswa/i SMK Negeri 2 Kota Bekasi ini menyimpulkan bahwa Media sosial dianggap sebagai media yang penggunaannya mudah, termasuk juga penyebarannya, sehingga siapa saja dapat menggunakannya, diperlukan kesiapan, kesadaran dan pengetahuan yang cukup bagi para penggunanya.

Kata kunci: literasi politik, media online, remaja

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Menyampaikan ide dan gagasan politik kepada masyarakat kerap dilakukan partai politik melalui berbagai macam jenis media. Tidak melulu melalui media konvensional seperti televisi, radio, majalah atau koran. Kini, sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan politik tersebut lebih variatif. Salah satunya melalui media sosial. Cara ini terbukti nyata lebih mudah, murah, dan efektif. Di era sekarang ini penggunaan media sosial sebagai sarana aktivitas politik seperti sudah menjadi kewajiban. Terutama bagi organisasi partai politik maupun aktor politik. Tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh belahan dunia. Meski bukan lagi hal baru, partai politik dituntut untuk mampu menjawab tantangan ini. Sekaligus sebagai upaya untuk bertransformasi menjadi partai politik yang berbeda dari sebelumnya. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana kampanye partai

politik ternyata lebih efektif. Sebab, ketika ide dan gagasan yang disampaikan oleh sebuah partai politik melalui media sosial, itu bisa langsung segera direspons. Masyarakat yang mengakses media sosial dan mengetahui gagasan tersebut dapat langsung menanggapi.

Perkembangan terkait dengan hal di atas adalah kelahiran media sosial baru yang memungkinkan orang melakukan interaksi secara virtual, apakah antara individu maupun dalam jumlah yang besar, maka munculah apa yang disebut sebagai komunitas online yang biasanya melakukan aktivitasnya dalam media sosial. Masih dalam konteks ini, Karasar (2002) menyatakan peserta komunikasi online merasakan bahwa mereka dapat menciptakan realitas sosial dalam diskusi atau percakapan. Penciptaan realitas sosial dalam kalangan pengguna yang sering berbincang satu sama lain secara online akan memungkinkan mereka merasa seolah-olah

mereka berada dalam lingkungan yang sangat nyata.

Media online memungkinkan siapa saja dapat berperan sebagai apa saja, dalam arti selain sebagai khalayak (pembaca atau penonton), khalayak media online juga dapat berperan sebagai pembuat pesan atau bahkan sebagai penyunting pesan. Seperti yang dikatakan oleh Van Dijk (2006) bahwa media online adalah wadah bagi anggota komunitasnya dalam mengekspresikan ide, buah pikiran atau pendapat apapun yang menjadi minat dan kepentingan mereka. Inilah yang kemudian membuat penggunanya merasa bahwa melalui penggunaan media online mereka dapat melakukan aktivitas komunikasi secara beragam tanpa menyadari dampak yang dapat ditimbulkannya. Pengguna media online, baik itu media sosial ataupun sarana forum-forum dan blog yang disediakan oleh media massa online merasa dapat “memuaskan” hasrat dalam bermedia, termasuk dalam mengungkapkan diri dan meneguhkan eksistensi diri. Hal ini sangat manusiawi karena memang, setiap individu mempunyai kebutuhan dalam mendasar, diantaranya yaitu kebutuhan akan eksistensi diri (*existence needs*) dan kebutuhan hubungan (*relatedness needs*) yang dikemukakan oleh Alderfer yang merupakan modifikasi dari teori tata tingkat kebutuhan Maslow.

Permasalahan Khalayak Sasaran

Saat ini, Indonesia masih berada dalam tahap transisi demokrasi dan berada jauh dari demokrasi. Hal ini terjadi karena masih terjadi banyak sumbatan akibat tidak adanya kesamaan agenda dan visi untuk konsolidasi demokrasi. Pertama, terjadi sumbatan dalam kekuasaan eksekutif. Performa kabinet masih mandul dan terbebani politik akomodasi dalam menjalankan perannya. Apa yang menjadi prioritasnya adalah koalisi yang terakomodir pada pos-pos kekuasaan, dan

bukan zaken kabinet yang sesuai dengan kapasitas untuk mempersembahkan kinerja yang baik pada rakyat. Kedua, sumbatan dalam kekuasaan legislatif. Terjadi legislative heavy atau dominannya fungsi-fungsi legislatif dalam mengontrol anggaran dan pembuatan kebijakan. Dominasi ini hanya memperhitungkan kepentingan diri, kelompok, transaksional dan manajemen konflik. Ketiga, sumbatan di bidang hukum. Masih kuatnya akar korupsi tertanam di lembaga-lembaga pemerintahan dari legislatif, yudikatif hingga eksekutif menjadikan penegakan hukum masih sangat lemah. Munculnya apatisme masyarakat akan politik membuat kalangan elite leluasa bergerak dan merencanakan manuver untuk tetap duduk di tampuk kekuasaan. Perlu ada kesadaran dan penguatan berbasis masyarakat yang akan melahirkan publik berperhatian, khususnya pada politik. Literasi menjadi upaya yang penting bagi penguatan basis pengetahuan politik warga negara dan menghilangkan apatisme. Sehingga warga negara dapat berperan aktif untuk mewujudkan demokrasi yang lebih sehat dan berkualitas. Semakin cepat warga negara tercerahkan maka akan semakin memperbesar rasio publik berperhatian. Karena kelompok publik berperhatian ini biasanya turut menentukan nasib bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa faktor atau motif utama dari penggunaan di kalangan remaja adalah motif yang terkait dengan sasek informasi, khususnya terkait dengan aspek mendapatkan informasi selain itu juga untuk menambah wawasan. Selain itu juga, sebagian besar remaja berpendapat bahwa media internet dapat membawa dampak yang sangat mengkhawatirkan pada kehidupan sosial masyarakat, politik dan terutamanya pada budaya masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada remaja terkait penerimaan dan penyampaian pesan-pesan politik melalui media online,

terutama media sosial.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada analisis masalah di atas, maka dapat ditarik satu rumusan masalah dalam konteks usulan pengabdian pada masyarakat ini, sebagai berikut: Bagaimana pemahaman dan kesadaran remaja terkait penerimaan dan penyampaian pesan-pesan politik melalui media online, terutama media sosial?

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran remaja di dalam menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik melalui media online, terutama media sosial.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Dari kegiatan literasi politik melalui penggunaan media online ini, diharapkan para remaja lebih memahami dan sadar akan pentingnya mengetahui bagaimana menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik yang cerdas dan aman. Dengan pemahaman dan kesadaran yang meningkat, remaja akan lebih memilah dan memilih informasi dan pesan-pesan politik yang layak untuk dikonsumsi serta para remaja akan lebih hati-hati di dalam menyampaikan pesan-pesan politik melalui media sosial.

Target Kegiatan

Seperti telah dijelaskan pada bagian pendahuluan di atas, bahwa remaja merupakan kelompok yang cukup rentan terhadap penggunaan media online yang menggunakan internet sebagai platform-nya, dan informasi mengenai politik serta keterlibatan remaja di dalam komunikasi politik melalui media online juga perlu

mendapatkan perhatian, agar remaja memahami bagaimana menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik yang baik dan benar, maka target kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah remaja usia 16 sampai dengan 18 tahun, di mana rata-rata rentang usia tersebut adalah duduk di kelas 10 sampai dengan 12 atau yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang berada di wilayah Jati Sampurna, Bekasi, Jawa Barat.

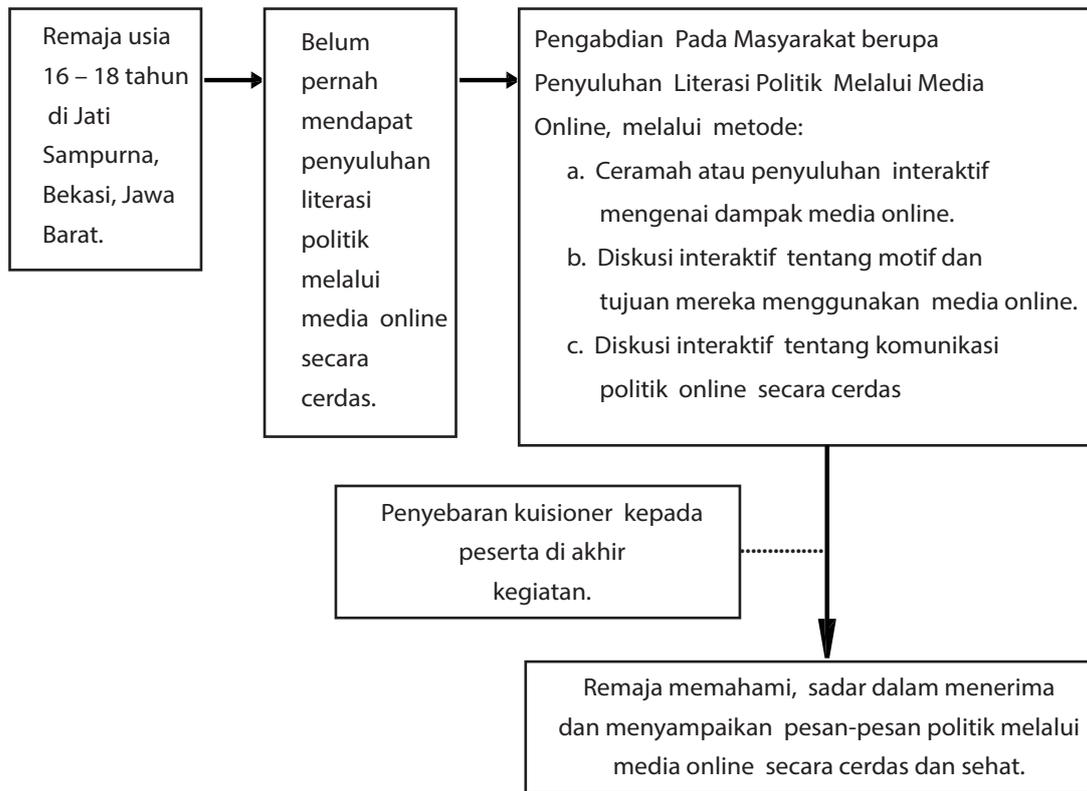
METODE

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi politik melalui media online bagi remaja ini dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu:

1. Ceramah atau penyuluhan interaktif tentang dampak penggunaan media online, khususnya terhadap remaja dalam aktivitas menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik.
2. Diskusi interaktif atau sharing pendapat diantara para peserta penyuluhan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
3. Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa selanjutnya

Bagan 1. Kerangka Berpikir Kegiatan



Melalui program literasi politik melalui media online ini, para remaja memahami, menyadari dan melakukan bagaimana menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik melalui media online secara cerdas dan sehat atau bahkan menghindari pengaruh negatif media online ini bagi dirinya sendiri, teman atau keluarga mereka.

Pada kegiatan penyuluhan ini akan digunakan instrumen yaitu ceramah tatap muka dan diskusi interaktif. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk melaksanakan kedua metode penyuluhan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumuman
- 2) Pendataan calon peserta penyuluhan
- 3) Persiapan pelaksanaan penyuluhan
- 4) Penjelasan mengenai Universitas Mercu Buana
- 5) Pelaksanaan penyuluhan (ceramah) dan
- 6) Diskusi Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dengan tema Bijak Menggunakan dan Menerima Informasi Melalui Media Online telah selesai dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2017 bertempat di SMK Negeri 2, Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat. Pelatihan di mulai pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 dengan 40 peserta yang terdiri dari siswa/i pengurus organisasi sekolah dan juga dihadiri oleh Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan juga guru pendamping.

Peserta yang dipilih adalah mereka yang aktif di kepengurusan organisasi sekolah dengan harapan setelah mereka mengikuti penyuluhan ini, mereka dapat menyampaikannya kembali kepada teman, keluarga atau orang lainnya mengenai dampak penggunaan media online dalam melakukan kegiatan belanja. Seperti yang dinyatakan oleh Paul Lazarfeld bahwa

proses komunikasi dalam kondisi tertentu lebih efektif jika dilakukan oleh seorang pemuka pendapat (opinion leader). Para peserta yang terdiri dari pengurus organisasi sekolah ini dapat dianggap sebagai pemuka pendapat, sehingga pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini dapat diteruskan kepada rekan-rekan, keluarga ataupun siapa saja yang berada di sekitar mereka.

Kegiatan penyuluhan ini didahului dengan penyampaian materi terkait dampak penggunaan media online oleh Bapak Ir. Eddy S. Tumenggung., MM. Seperti diketahui bahwa penggunaan media online di kalangan remaja sudah begitu marak. Bahkan dapat dikatakan hampir semua golongan remaja mempunyai akses ke media online dengan menggunakan perangkat telepon pintar (smart phone), setidaknya ini dapat diketahui ketika pelaksanaan kegiatan ini dilakukan, semua peserta mengaku mempunyai smart phone dan mengakses media online setiap harinya, meskipun tidak setiap mengakses media online tersebut dilakukan untuk melakukan belanja secara online.

Pada sesi pertama juga dibahas dan didiskusikan beberapa kasus-kasus terkait dengan penyalahgunaan media online, baik dalam kasus penipuan, penculikan dan pencemaran nama baik. Melalui pembahasan kasus-kasus tersebut peserta penyuluhan akan lebih memahami dan lebih menyadari akan dampak penggunaan media online. Karena media online dapat dengan bebas dan mudah digunakan oleh siapa saja, termasuk pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Terkadang pengguna media online, khususnya remaja tidak menyadari akan dampak yang lebih luas. Mereka terbuai dengan isi ataupun tampilan-tampilan yang disuguhkan melalui bentuk-bentuk audio visual bergerak melalui layar komputer ataupun smart phone.

Gambar 1 dan 2. Penyampaian Materi Dampak Media Online



Pada pembahasan sesi pertama tersebut, semua peserta terlihat antusias dan tertarik, hal ini dapat terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, khususnya ketika pada sesi berbagi (sharing) pengalaman, baik yang mereka alami sendiri, maupun yang dialami oleh orang-orang di sekitar mereka terkait dengan penggunaan media online.

Melalui penyuluhan tema pertama ini, peserta lebih menyadari bahwa dengan kelebihan media online yang dapat dengan mudah dan murah diakses oleh siapa saja, sehingga ia juga membuka peluang bagi pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab untuk menyalahgunakannya, terutama dalam hal melakukan tindakan kejahatan penipuan. Kejahatan penipuan yang paling kentara dan sering ditemui adalah terkait dengan pembelian secara online. Sehingga ini sangat relevan dengan tema penyuluhan dan diskusi sesi kedua, yaitu Bijak Menerima Informasi Melalui Media Online.

Media online memiliki kelebihan dan juga kekurangan, seperti juga media komunikasi lainnya, media online dapat digunakan sebagai bentuk kegiatan yang positif, namun tidak jarang juga media online digunakan sebagai kegiatan yang negatif.

Melalui pemahaman mereka mengenai pengertian media online dan juga kelebihan dan kekurangan media online, mereka menjadi lebih memahami dan menyadari hal-hal apa saja yang dapat terjadi dengan berkomunikasi melalui media online. Sehingga dengan demikian, mereka dapat lebih memanfaatkan media online tersebut sebagai sarana berkomunikasi, khususnya dalam hal menerima informasi, khususnya yang terkait dengan berita-berita sosial dan politik.

Pembahasan selanjutnya adalah pemaparan materi terkait dengan pemberitaan atau informasi yang bersifat hoax, salah satu manfaat media online adalah sebagai sarana untuk mendapatkan informasi secara cepat, namun kadang-kadang kita tidak menyadari dan tidak mengetahui bagaimana kebenaran atau keakuratan berita atau informasi tersebut. Remaja sebagai pengguna internet melalui ponsel terbanyak merupakan kelompok yang rentan di dalam menerima pemberitaan atau informasi yang mengandung hoax tersebut, sehingga perlu dipahami betul-betul apa sajakah karakteristik media online sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.

Gambar 3. Penyampaian Materi Bijak Menerima Informasi Dari Media Online



Aspek lain yang tidak kalah pentingnya untuk diketahui adalah terkait dengan pemberitaan kabar bohong atau hoax. Istilah hoax, kabar bohong, menurut Lynda Walsh dalam buku "Sins Against Science", merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak era industri, diperkirakan pertama kali muncul pada 1808.

Asal kata "hoax" diyakini ada sejak ratusan tahun sebelumnya, yakni "hocus" dari mantra "hocus pocus", frasa yang kerap disebut oleh pesulap, serupa "sim salabim". Alexander Boese dalam "Museum of Hoaxes" mencatat hoax pertama yang dipublikasikan adalah almanak (penanggalan) palsu yang dibuat oleh Isaac Bickerstaff alias Jonathan Swift pada 1709. Kecepatan dan sifat media sosial yang mudah untuk dibagikan (shareability) berperan dalam penyebaran berita, termasuk hoax.

Pengurus Kelas Muda Demokrasi Digital (KEMUDI) Farhanah membagikan beberapa tips sederhana untuk mengidentifikasinya, khususnya berita bohong yang tersebar secara daring.

1. RL (Unifrom Resource Locator) – nya, jangan termakan tampilannya
2. Jangan langsung percaya broadcast message
3. Google sebagai teman baik. Melakukan pengecekan adalah cara paling ampuh untuk membuktikan kebenaran suatu berita. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah nggunakan mesin pencari Google.
4. Periksa sumbernya dan cek dari sumber lainnya (koran, majalah, buku dsb).

Gambar 3 dan 4. Penyampaian "Materi Hati-Hati Menerima Hoax di Media Online "





Gambar 5 dan 6. Kegiatan Diskusi



Gambar 7 dan 8. Foto Bersama Guru-Guru dan Peserta



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Peserta kegiatan merasa perlu dilakukannya penyuluhan literasi media sosial ini, mengingat saat ini dinamika sosial, termasuk juga politik begitu berkembang dengan pesat, serta arus informasinya pun sangat pesat.
2. Peserta lebih memahami dan menyadari perlunya menggunakan media sosial secara lebih cerdas dan hati-hati, terutama dalam menerima pesan-pesan yang terkait dengan isu-isu politik.
3. Media sosial dianggap sebagai media yang penggunaannya mudah, termasuk juga penyebarannya, sehingga siapa saja dapat menggunakannya, diperlukan kesiapan, kesadaran dan pengetahuan yang cukup bagi para penggunanya.

Saran

Sementara itu dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya kegiatan seperti ini secara lebih berkesinambungan mengingat cepatnya perkembangan media sosial dan arus pesan di dalam media sosial itu sendiri.
2. Diperlukan kerjasama yang lebih intensif dari para pemegang kepentingan dalam hal pemantauan terhadap peng-

gunaan media sosial di kalangan remaja, diantaranya pihak sekolah, orang tua dan pihak yang peduli terhadap penggunaan media sosial di kalangan remaja, seperti pihak kampus dan juga organisasi kemasyarakatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Faisal Bakti. (2014). Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi. Yogyakarta: Diandra Primamitra.
- Karasar, S. (2002). Virtual Construction of Social Reality Through New Medium-Internet. Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE. January 2002 ISSN 1302-6488
Volume: 3 Number: 1 Article No: 7.
- Kaye, B., Medoff, N. (1999). The World Wide Web: A Mass Communication Perspective. CA: Mayfield Publ. Company.
- Munandar, Asher Sunyato. Psikologi dan Organisasi. Depok: Penerbit Komunikasi Indonesia (UI Press). 2008.
- Tito Dirhantoro. (2016). Kampanye Politik Lewat Media Sosial Dinilai Lebih Efektif. <http://geotimes.co.id/kampanye-politik-lewat-media-sosial-dinilai-lebih-efektif/>
- Natisha Andarningtyas. (2017). Apa itu Hoax? <http://www.antaraneews.com/berita/605171/apa-itu-hoax>
- Hati-hati Berita " Hoax" , Amati Ciri-cirinya... <http://nasional.kompas.com/read/2017/01/23/08013411/hati-hati.berita.hoax.amati.ciri-cirinya>
-

PELATIHAN MEMBUAT HANTARAN PERNIKAHAN PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENAMBAH PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Popy Yuliarty, Rini Anggraini, dan Fransisca Hanita Rusgowanto
Fakultas Teknik Universitas Mercu Buana
Email: poppyuliarty@yahoo.co.id
Zatz2012@gmail.com
f.sisca.hanita.rusgowanto@gmail.com

ABSTRAK

Hantaran pernikahan atau seserahan merupakan sesuatu yang umum dan harus ada dalam rangkaian pernikahan di Indonesia, merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak keluarga terutama orang tua calon pengantin wanita. Namun keterampilan untuk menghias seserahan dapat dikatakan tidak banyak orang yang mampu mengerjakannya, oleh karena itu dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga agar dapat membuat sendiri hantaran pernikahan ataupun dapat dimanfaatkan untuk peluang bisnis rumahan. Permasalahan yang timbul adalah banyak para ibu yang tidak mengetahui cara membuat hantaran pernikahan dengan kreatif dan menarik, padahal keterampilan ini tentu sangat diperlukan untuk mereka sendiri ataupun dapat menjadi peluang jasa menghias hantaran pernikahan. Berdasarkan analisis situasi, ternyata banyak para ibu yang berminat mempelajari keterampilan ini namun tidak ada kesempatan karena keterbatasan biaya untuk mengadakan pelatihan ini dengan jumlah peserta yang banyak sekaligus. harus mengeluarkan biaya sebesar itu. Sasaran pelatihan ini yaitu para ibu-ibu rumah tangga disekitar lokasi pelaksanaan abdimas, pelatihan ini akan dilaksanakan di rumah ketua pengabdian masyarakat ini yaitu di Jalan Pasar Nyamuk RT 03 RW 10 Cipondoh Makmur Kota Tangerang yang berjarak kurang lebih 11,1 km dari Universitas Mercubuana Kampus Meruya. Untuk evaluasi kegiatan, maka peserta diminta untuk mengisi kuisioner penilaian kegiatan ini. Berdasarkan nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil, peserta antusias mempelajari dan mempraktekkan materi pelatihan. Namun waktu pelaksanaannya kurang lama sehingga mereka minta waktu selanjutnya untuk belajar lagi (Nilai rata-rata trendah pada pertanyaan nomor 4 dengan rata-rata 3.10)

Kata kunci: pelatihan, hantaran,kuisioner

PENDAHULUAN

Hantaran pernikahan atau sering disebut seserahan merupakan sesuatu yang umum dan harus ada dalam rangkaian pernikahan di Indonesia. Hantaran pernikahan atau seserahan yang dulu tidak wajib hukumnya kini sudah menjadi budaya dalam masyarakat Indonesia. Seserahan merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak keluarga terutama orang tua calon pengantin wanita. Untuk adat istiadat di Jawa misalnya Jawa Tengah dan Jawa Timur) biasanya seserahan diberikan pada saat malam

sebelum dilaksakannya pernikahan pada acara midodareni untuk adat Jawa dan ngenyuek seureuh untuk adat Sunda, tetapi ada juga yang dilaksanakan pada saat pernikahan.

Hantaran atau seserahan dalam adat Jawa adalah simbol bahwa mempelai pria sanggup dan mampu untuk bertanggung jawab mencukupi kebutuhan hidup calon pengantin wanita. Selain kebutuhan dasar disisipkan juga barang atau makanan yang menjadi symbol keseriusan mempelai pria untuk mencintai dan setia pada calon pengantinnya. Umumnya jumlah seserahan dan barang apa saja yang

akan diberikan dalam seserahan adalah hasil kesepakatan kedua calon pengantin. Namun menurut adat yang ada jumlah hantaran haruslah ganjil yaitu sejumlah 5,7,9,11,13 dan seterusnya hingga tak terbatas jumlahnya dalam hitungan ganjil.

Untuk isi hantaran, walaupun diberikan oleh pihak keluarga pria, namun dewasa ini calon mempelai wanita biasanya diajak untuk memilih barang yang akan dibuat seserahan. Hal ini agar barang seserahan benar-benar bisa dipakai oleh pengantin wanita, sehingga tidak menumpuk saja karena tidak sesuai selera atau malah tidak pas dengan ukuran mempelai wanita.

Setiap tahun terjadi peningkatan pasangan yang akan menikah, bisnis menghias hantaran pernikahan pun telah menjamur dengan tarif yang beragam tergantung tingkat kesulitannya. Namun keterampilan untuk menghias seserahan dapat dikatakan tidak banyak orang yang mampu mengerjakannya, oleh karena itu dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga agar dapat membuat sendiri hantaran pernikahan ataupun dapat dimanfaatkan untuk peluang bisnis rumahan.

Pelatihan ini merupakan pelatihan tahap ke 2 dengan peserta yang berbeda. Calon peserta pada pelatihan ini adalah para ibu yang salah satunya pernah mengetahui adanya pelatihan pembuatan hantaran pada periode yang lalu, kemudian secara lisan para ibu ini meminta untuk dilakukan lagi tetapi dengan materi yang lebih lengkap mencakup semua material / bahan untuk seserahan tidak terbatas pada handuk saja.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang timbul adalah banyak para ibu yang tidak mengetahui cara membuat hantaran pernikahan dengan kreatif dan menarik, padahal keterampilan ini tentu sangat diperlukan untuk mereka sendiri ataupun dapat menjadi peluang jasa menghias hantaran pernikahan. Berdasarkan analisis situasi yang terdapat disekitar kami, ternyata banyak para

ibu yang berminat mempelajari keterampilan ini namun tidak ada kesempatan karena keterbatasan biaya untuk mengadakan pelatihan ini dengan jumlah peserta yang banyak sekaligus. Mahalnya biaya pelatihan untuk kursus keterampilan membuat hantaran lamaran ini membuat para ibu serta remaja enggan belajar (Rp 2.000.000,- untuk pelatihan selama 5 hari, sumber <http://pernikcantik-pernikcantik.blogspot.co.id/2011/03/pelatihan-hantaran-pengantin-seserahan.html>) jika harus mengeluarkan biaya sebesar itu. Sasaran pelatihan ini yaitu para ibu-ibu rumah tangga disekitar lokasi pelaksanaan abdimas, pelatihan ini akan dilaksanakan di rumah ketua pengabdian masyarakat ini yaitu di Jalan Pasar Nyamuk RT 03 RW 10 Cipondoh Makmur Kota Tangerang yang berjarak kurang lebih 11,1 km dari Universitas Mercubuana Kampus Meruya.

Berdasarkan uraian pada penjelasan di atas, maka identifikasi dan rumusan masalah yang terkait dengan kegiatan ini adalah bagaimana memberikan pelatihan keterampilan membuat hantaran pernikahan kepada para peserta dengan cara yang efektif dan efisien

TARGET KEGIATAN

Target dalam pelatihan ini adalah para ibu rumah tangga yang kesehariannya berada di rumah atau bukan wanita karier, dengan pelatihan ini diharapkan mereka mampu mempraktekannya sendiri di kehidupannya sehari-hari, dengan keterampilan ini diharapkan mereka dapat menghias sendiri hantaran seserahannya sehingga memotong biaya untuk jasa menghias hantaran juga bisa menjadi bisnis kecil-kecilan untuk tambahan pendapatan mereka sebagai jasa penghias hantaran.

TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Keterampilan yang akan didapatkan dari pelatihan ini dapat meminimasi

- pengeluaran untuk membayar jasa menghias hantaran bagi pesertanya serta memotivasi munculnya kreativitas peserta.
2. Dari keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha yang membawa keuntungan bagi para ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarganya.

METODE

Sifat dan Bentuk Kegiatan

Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan dari semua bahan hantaran ini bersifat terbuka untuk para ibu rumah tangga dan para remaja, khususnya di Kota Tangerang. Bentuk metode penyampaiannya adalah pemberian materi dan praktek secara langsung membuat bentuk yang di inginkan. Bentuk hantaran yang akan di buat pertama diberikan oleh pelatih, selanjutnya peserta di motivasi untuk membuat bentuk-bentuk lain. Peserta juga diberikan informasi mengenai teknik pembuatan dan alat-alat yang diperlukan untuk membuat bentuk. Selain itu, para peserta pelatihan akan diberikan wawasan mengenai biaya jasa menghias hantaran lamaran.

Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dengan menggunakan kuisisioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Penggunaan kuisisioner tepat bila :

1. Responden (orang yang merenpons atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang

menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.

3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
 4. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada bisa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.
- Kuisisioner yang akan disebarakan kepada respondennya (dalam hal ini adalah peserta pelatihan) ditujukan untuk mencari tahu tentang segala sesuatunya mengenai kegiatan yang telah mereka ikuti.

Kelayakan PT

Universitas Mercu Buana memiliki program studi yang erat kaitannya dengan dunia industri (manufaktur & jasa) yaitu jurusan teknik industri. Dunia industri berkembang jenis dan jumlahnya serta besarnya, mulai dari industri besar sampai industri rumahan. Industri rumahan merupakan peluang usaha yang cukup menggiurkan khususnya bagi para ibu rumah tangga. Banyak yang dapat dilakukan para ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan tambahan bagi keluarganya, jasa membuat hantaran lamaran cukup marak mengingat kebutuhan akan jasa ini selalu ada. Tim pengabdian masyarakat melihat ini sebagai hal positif untuk dikembangkan. Selain itu tim pengabdian ini juga mempunyai kemampuan dalam melakukan pelatihan pembuatan hantaran pernikahan ini dengan bahan dasar handuk yang di rubah bentuknya menjadi bentuk yang menarik tanpa merusak fisik handuk tersebut. Fokus pada pelatihan ini adalah memberikan keterampilan tangan untuk mengolah material handuk menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah berupa bentuk-bentuk yang kreatif.

ALAT DAN BAHAN

1. Semua material yang biasa dipakai sebagai hantaran antara lain kain panjang, perlengkapan sholat, handuk, set bed cover, perlengkapan mandi, pakaian dalam dll

2. Gunting, lem tembak, keranjang / wadah
3. kertas koran bekas, karet gelang, jarum pentul, kawat hias, mata tiruan, pita hias, kertas krep dan asesoris lain untuk hiasan pembantu, plastik hias, Isolasi

Cara Pembuatan (contoh : membuat bentuk udang dari handuk) :

1. Lebarkan handuk
2. Ikat sisi-sisi handuk sesuai bentuk yang diinginkan
3. Buat bentuk, misalnya bentuk badan dan

- sematkan jarum pentul untuk mempertahankan bentuk yang diinginkan
 4. Lakukan pembentukan sesuai ide bentuk yang akan dibuat
 5. Beri asesoris tambahan (mata, pita untuk bentuk lurik udang)
 6. Lakukan penataan di keranjang tempat handuk bentuk tersebut
 7. Bungkus keranjang dan isinya dengan plastik hias mirip hantaran pada umumnya
- Contoh cara pembentukan hantaran dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Contoh cara membentuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2017

yang bertempat di Poris RT 05 RW 10 Kelurahan Cipondoh Makmur, daftar hadir peserta terlampir. Dokumentasi Kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Pada umumnya, para peserta belum mengetahui sama sekali teknik pembentukan, sehingga hasil bentuk mereka masih terlihat kaku, keinginan untuk mengetahui cara membentuk dari semua bahan hantaran sangatlah tinggi. Semua peserta menginginkan team meluangkan waktu untuk kegiatan serupa baik secara berkelompok maupun individu, hal ini karena mereka belum bisa membentuk tetapi keinginan untuk belajar, sangatlah tinggi.

EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada peserta yang berjumlah 10 orang. Tujuan dari kuisioner ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kegiatan. Hasil rekapitulasi penilaian peserta terhadap tiap kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kuisioner Evaluasi Kegiatan

No.	Kriteria yang dinilai	Rata-Rata
1.	Kondisi tempat pelaksanaan kegiatan	4
2	Jarak tempat pelaksanaan dengan kediaman peserta	3.63
3.	Waktu pelaksanaan kegiatan	4
4.	Lamanya waktu pelaksanaan kegiatan	3.10
5.	Luas ruangan tempat pelatihan	3.72
6.	Ketersediaan alat dan bahan	3.91
7.	Penjelasan instruktur tentang cara membuat bentuk hantaran	4
8.	Instruktur memotivasi peserta untuk berkreasi sendiri	3.91
9.	Kesediaan instruktur untuk memberi petunjuk bagi peserta yang belum selesai	4
10.	Isi / materi pelatihan	4
11.	Instruktur menjelaskan alat bantu yang dipakai	3.81
12.	Manfaat pelatihan bagi peserta	4
13.	Konsumsi bagi peserta	4
14.	Uang transport bagi peserta	4
15.	Kelanjutan kegiatan yang sama pada masa yang akan datang	4

Berdasarkan nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil (rata-rata bernilai 4), peserta antusias mempelajari dan mempraktekkan materi pelatihan. Namun waktu pelaksanaannya kurang lama sehingga mereka minta waktu selanjutnya untuk belajar lagi (Nilai rata-rata trendah pada pertanyaan nomor 4 dengan rata-rata 3.10).

Dari pembicaraan selama kegiatan berlangsung serta dari butir pertanyaan nomor 15 dengan nilai rata-rata 4 (sangat puas), mereka berharap akan ada kegiatan seperti ini baik melanjutkan yang sudah berlangsung sekarang maupun keterampilan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ;

1. Kegiatan telah berhasil dilaksanakan pada Selasa, 10 Januari 2017 dengan 11 peserta ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di daerah Poris RT 03 RW 10 Cipondoh Makmur yang berjarak sekitar 11,5 km dari kampus Universitas Mercubuana Meruya
2. Tidak hanya melaksanakan kegiatan, team juga melakukan evaluasi untuk mengahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini. Alat untuk ecaluasi menggunakan kuisioner yang disebar dan diisi langsung oleh peserta kegiatan.

Saran

Berdasarkan dari urutan kegiatan sampai pada penyelesaian kegiatan, maka saran yang dapat kami brikan yaitu :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat sekitrnya, maka harus terus dikembangkan secara berkelompok dan terprogram.
2. Perlu ada kegiatan lanjutan yang terorganisir untuk melihat dampaknya kepada peserta pelatihan, baik positif maupun negatif untuk menjadi pembelajaran bagi pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Djoko Santoso, 2013, Kewirausahaan modul pembelajaran, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

Firyani.Wulan.Ayu, 2012, Ragam Kreasi Lipatan Handuk Cantik Nan Istimewa, Dunia Kreasi, Jakarta

Suharyadi, Arisetyanto Nugroho, Purwanto, SK., dan Mamam Faturrohman, 2007, Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini, Salemba Empat dan Universitas Mercu Buana, Jakarta

<http://noni-ladies.blogspot.co.id/search/label/>

Menghias%20hantaran

<http://www.undangan.web.id/2010/11/membuat-hantaran-pengantin-burung-merak.html>

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING PADA PEMBUATAN SABUN HERBAL DI RPTA KALIDERES JAKARTA BARAT

Rosalendro Eddy Nugroho, Sawarni Hasibuan, dan Humiras Hardi Purba
Program Studi Magister Manajemen Universitas Mercu Buana
Email: eddynugroho39@gmail.com

ABSTRAK

Penentuan biaya produksi yang tepat dan hak atas suatu produk akan mengurangi ketidakpastian harga jual dan mendapatkan keuntungan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan biaya produksi dengan metode yang dilakukan SABUN HERBAL dengan metode full costing. Kemudian, manfaat penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menghitung biaya produksi yang akurat agar dapat menetapkan harga jual yang tepat dan mendapatkan keuntungan maksimal.

Penelitian ini dilakukan di SABUN HERBAL. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dilakukan dengan memeriksa total biaya yang dikeluarkan pada SABUN HERBAL pada bulan Januari 2017, data diperoleh melalui survei dan wawancara ke lokasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dengan metode full costing lebih tinggi daripada biaya perhitungan produksi yang dibawa SABUN HERBAL dan metode full costing keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dari laba yang dihasilkan oleh SABUN HERBAL. Hal ini karena SABUN HERBAL tidak memasukkan biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan peralatan untuk biaya produksi dan non produksi seperti biaya penyusutan kendaraan dan biaya perawatan kendaraan dan biaya bahan bakar dalam perhitungan biaya produksi dan bangunan. Biaya penyusutan

Kata kunci: pelatihan, hantaran, kuisisioner

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya Nienik H Samsul (2013).

Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produk biasanya terdiridari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya Andre Henri Slat (2013).

UKM SABUN HERBAL dalam menjalankan usahanya pemilik belum secara benar memasukkan biaya untuk menentukan harga pokok. Biaya tenaga kerja kecuali

pemilik yang seharusnya ikut dimasukkan. Pemilik tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap semisal oven, loyang, mesin giling, dan peralatan lainnya dan biaya non produksi. Oleh karena itu, penghitungan harga pokok produksi yang kurang tepat menyebabkan selisih harga dalam menentukan harga jual dan mengakibatkan persentase laba berkurang.

Tujuan Penelitian

Menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi bakpia antara metode full costing dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh SABUN HRBAL dan pengaruhnya terhadap laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Pengertian Biaya

Menurut Prawironegoro (2009) menyatakan, biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Hery (2014) contoh dari biaya sebagai harta adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap, dengan kata lain biaya tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aktiva tetap di neraca karena biaya ini memberi manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Biaya sebagai harta pada kategori ini adalah pembelian mesin.

Klasifikasi Biaya

Menurut Carter dan Usry (2006) mengatakan keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis atas biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel atau biaya semivariabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang

secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua bisnis sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit-unit yang rusak.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mursyidi (2008) mendefinisikan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Cara penentuan harga pokok produksi sendiri ada dua yaitu metode full costing dan metode variabel costing.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi Process Costing

Menurut Carter dan Usry (2006) dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi. Pusat biaya biasanya adalah departemen, tetapi bisa juga pusat pemrosesan dalam satu departemen. Persyaratan utama adalah semua produk yang diproduksi dalam suatu pusat biaya selama suatu periode harus sama dalam hal sumber

daya yang dikonsumsi, bila tidak perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mendistorsi biaya produk.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) kalkulasi biaya penuh (full costing) merupakan suatu metode dalam perhitungan harga pokok yang dibebankan kepada produk dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dalam mempertimbangkan unsur-unsur biaya produksi, terdapat dua pendekatan: full costing dan variable costing.

1. Full costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berikut unsur biaya dalam metode full costing:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Biaya overhead pabrik tetap	XX
Kos produksi	XX

2. Variable costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Kos produksi	XX

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SABUN

HERBAL di RPTA Kalideres Jakarta Barat.. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur yaitu memproduksi dan memasarkan bakpia dan dapat dijadikan tempat penelitian harga pokok produksi serta adanya kesediaan pemilik untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal Januari 2017.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dilakukan dengan cara mengecek terhadap keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada UKM SABUN HERBAL Januari 2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengecekan terhadap catatan-catatan biaya yang telah dikeluarkan oleh UKM SABUN HERBAL.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan yaitu dengan metode tradisional (traditional costing) dimana dalam menghitung biaya produksi, biaya overhead pabrik dialokasikan berdasarkan unit atau volume based measurement misalnya jam tenaga kerja langsung, jam mesin ataupun unit bahan baku yang digunakan dan dengan metode full costing

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi biaya produksi dan mengelompokkannya berdasarkan jenis-jenisnya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan variabel.

- b) Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan menggunakan metode UKM SABUN HERBAL.
 Penghitungan HPP menggunakan metode perusahaan:
 Biaya bahan baku XX
 Biaya tenaga kerja langsung XX
 Biaya overhead pabrik variabel XX
 Total biaya XX
 Jumlah produksi XX
 HPP per potong XX
 Penghitungan HPP menggunakan metode full costing:

- Biaya bahan baku XX
 Biaya tenaga kerja langsung XX
 Biaya overhead pabrik variabel XX
 Biaya overhead pabrik tetap XX
 Total biaya XX
 Jumlah produksi XX
 HPP per potong XX
- c) Membandingkan kedua metode tersebut dan menganalisa pengaruhnya terhadap laba UKM.
 d) Menetapkan harga pokok produksi yang tepat bagi UKM SABUN HERBAL.
 e) Menghitung perbandingan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Penelitian

Tabel 1.0

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 35,910,000.00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6,000,000.00
3	Biaya Overhead	Rp 3,829,031.00
	Total Biaya 1 bulan	Rp 45,739,031.00
	Jumlah Produksi 1 bulan	60,000
	Harga Pokok Produksi	Rp 762
No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 35,910,000.00
2	Biay Tenaga Kerja Langsung	Rp 6,000,000.00
3	Biaya Overhead	Rp 3,829,031.00
	Total Biaya 1 bulan	Rp 45,739,031.00
	Jumlah Produksi 1 bulan	60,000
	Harga Pokok Produksi	Rp 762

Dari tabel1.0 dapat diketahui penghitungan harga pokok produksi SABUN HERBALdengan menggunakan metode Full Costing adalah 762 per bakpia dari total jumlah produksi 60.000 bungkus dengan total biaya produksi Rp 45,739,031.

Tabel 2.0

Keterangan	Jumlah
Hargajual	Rp 900
Jumlahproduksibakpia per bulan	60,000
Total hargajual	Rp 54,000,000
Biayaproduksi per bulan	Rp 45,416,000
Biaya non produksi per bulan	Rp 966,500
Laba per bulan	Rp 7,617,500

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa laba yang didapat dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode UKM SABUN HERBAL sebesar Rp 7,617,500.

Tabel 3.0.

Keterangan	Jumlah
Harga jual	Rp 900
Jumlah produksi bakpia per bulan	60,000
Total harga jual	Rp 54,000,000
Biaya produksi per bulan	Rp 45,731,031

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada UKM SABUN HERBAL dapat disimpulkan bahwa :

1. UKM SABUN HERBAL dalam penghitungan harga pokok produksi masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya -biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam penghitungan. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan penulis, total biaya sebulan menurut penghitungan UKM SABUN HERBAL adalah Rp 45,416,000 dengan produksi sebulan 60.000 bungkus diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 757 per bungkus.
2. Hasil penghitungan metode Full Costing yang dilakukan oleh penulis adalah Rp 45,739,031 untuk total biaya sebulan dengan jumlah produksi sebulan 60000 bungkus dan diperoleh harga pokok produksi Rp 762 per bungkus. Harga pokok produksi yang didapat lebih tinggi karena metode Full Costing lebih rinci memasukkan komponen-komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan kepada UKM SABUN HERBAL, sebagai berikut :

1. UKM SABUN HERBAL sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode full costing karena lebih tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi karena menghitung biaya secara keseluruhan.
2. UKM SABUN HERBAL sebaiknya juga perlu menghitung biaya penyusutan peralatan untuk proses produksi dan biaya non produksi seperti biaya bahan bakar, biaya penyusutan mesin, perawatan mesin serta biaya penyusutan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina, 2013, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase kaca dan alumunium di UD.Istana Alumunium Manado", *Jurnal Emba*, Vol.1 No. 3 September 2013, hal 217-224.
- Bustami & Nurlela.2006."Akuntansi biaya.Graha Ilmu:Yogyakarta. Carter, dan Ustry.2006.Akuntansi Biaya.Penerbit Salemba Empat,Jakarta
- Dewi, K. R. 2011. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu dengan Metode Full Costing (studi kasus : UKM Galaksi Kampung

Kabandungan Ciapus, Bogor)

Eprilianta,S. 2011 .Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Pada Industri Kecil (studi kasus : CV.Laksana Mandiri,Kelurahan Tegal Gundil kecamatan Bogor Utara,Bogor).

Faridah,N.201 1 .Analisis Biaya Menurut Variabel Costing Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada PT. Sermani Steeldi Makassar Hansen, Mowen,2004.”Akuntansi Manajerial”. Salemba Empat:Jakarta

Hasfah, J. M. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).www.smeccda.com/deputi7/fileInfokop. [4 November 2013]

Raselawati,A. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia

Samsul, N. H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing Untuk Harga jual CV. PYRAMID).

Slat, A. H.2013.”Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual”,Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal. 110-117.

Widiyastuti,S. 2007. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita(Studi Kasus UKMLifera Hand Bag Collection)

Prawironegoro, Darsono .2009, Akuntansi Manajemen, edisiketiga, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta

www.bps.go.id

www.depkop.go.id

www.jurnalukm.wordpress.com[4november 2013]

www.keuanganlsm.com/perbedaan-pengeluaran-modal-dan-pengeluaran-pendapatan-2/
www.mdp.ac.id

www.infoukm.wordpress.com

PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM OPTIMALISASI FASILITAS MCK DI DESA BUANA JAYA

Rahil Muhammad Hasbi, Henny Gambiro, Gentina Pratama Putra
Fakultas Teknik, Universitas Mercubuana
Email : rahil_hasbi@yahoo.com

ABSTRAK

Kebutuhan MCK (Mandi Cuci Kakus) merupakan kebutuhan primer bagi tiap individu manusia. Hal ini berkaitan dengan kualitas hidup manusia tersebut sendiri terutama kualitas kesehatan individu dan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan. Diwilayah terpencil masih banyak masyarakat yang tidak memiliki fasilitas MCK ataupun memiliki MCK tetapi tidak sesuai dengan standar MCK yang layak. Masyarakat masih membuang kotoran ke sungai ataupun kebun. Hal ini tentu saja menyebabkan lingkungan yang tidak sehat dan bersih serta menimbulkan penyakit dimasyarakat terutama penyakit seperti diare dan penyakit kulit. Keadaan ini tentu saja harus diperbaiki dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya keberadaan MCK dan merubah cara hidup masyarakat agar hidup lebih sehat dan memiliki lingkungan yang lebih bersih.

Program pengabdian masyarakat kali ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya kebutuhan MCK dalam hidup sehari-hari dan juga mendampingi masyarakat dalam proses pembangunan MCK oleh mahasiswa Teknik Sipil Universitas Mercubuana dengan dana swadaya.

Kata kunci: Desa Buana Jaya, MCK, Kesehatan Masyarakat, Kebersihan Lingkungan

PENDAHULUAN

Masih banyak wilayah-wilayah di Indonesia yang masih belum memiliki fasilitas toilet sebagai fasilitas umum atau privat. Mereka masih mempergunakan sungai dan kebun sebagai tempat pembuangan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi masalah kesehatan dan kesejahteraan dari masyarakat tersebut.

Kearifan nilai-nilai sosial budaya lokal dalam aspek gotong-royong patut didayagunakan, dilestarikan, dan dikembangkan, agar menjadi potensi efektif dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat desa. Nilai-nilai budaya daerah, khususnya budaya Sunda, sudah lama dan berlaku dalam tata kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat difungsikan untuk mengatasi berbagai masalah kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Paguyubandan gotong royong, dalam melaksanakan berbagai kegiatan

kemasyarakatan dan pembangunan di lingkungan tempat tinggal akan terasa dan terlihat indah apabila dalam setiap kegiatan seperti dalam membangun sarana dan prasarana sosial dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya tempat bersuci atau membersihkan diri sebenarnya telah melekat pada pemahaman setiap manusia, mereka pun sadar bahwa kelancaran dalam melakukan kegiatan sehari hari perlu didukung oleh fasilitas kebersihan yang optimal. Namun demikian keinginan dan harapan ini harus ditunda seiring dengan kondisi kemampuan yang tidak seluruhnya memiliki kelebihan materi, sehingga hasil dana yang terhimpun belum mampu mewujudkan sarana kebersihan yang diharapkan. Lingkungan sehat adalah harapan seluruh manusia, budaya bersih adalah salah satu faktor utama untuk mewujudkan

Lingkungan yang bersih dan sehat.

Sarana dan prasarana kebersihan di Desa Buanajaya merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Atas dasar itulah program pengabdian masyarakat Mercu Buana merencanakan untuk membantu dan mendampingi pembangunan MCK di Desa Buanajaya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengoptimalkan fasilitas umum yang dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. Memberikan penjelasan atau pemaparan secara sederhana namun optimal mengenai pentingnya toilet umum dalam rangka menciptakan hidup yang lebih sehat dan sejahtera.
2. Membantu membuat desain dan gambar kerja serta rencana anggaran biaya untuk membantu pelaksanaan pembangunan toilet umum tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Buana jaya sangat membutuhkan Toilet umum karena saat ini warga tidak memiliki fasilitas MCK yang memadai, sehingga kegiatan Bina Desa ini dirasa perlu diadakan di Desa ini karena pertimbangan tersebut. Kegiatan Bina Desa ini merupakan Proyek Bina Desa yang dilakukan bertahap dimulai dari penyuluhan tentang pentingnya Toilet sebagai fasilitas MCK bagi masyarakat. Kegiatan ini diadakan bersamaan dengan membantu masyarakat membuat rencana gambar Toilet dan rencana anggaran biaya sebagai bagian awal dari proses konstruksi. selanjutnya dilanjutkan pada proses konstruksi yang akan diadakan sebagai proyek mandiri mahasiswa dan masyarakat.

A. TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN
Berikut proses pelaksanaan kegiatan PPM di Desa Buana Jaya :

1. Tahap Survey lokasi dan pertemuan dengan warga

Tahapan ini berlangsung di bulan Oktober 2016, tahap pencarian lokasi untuk program binadesa, didapat lokasi di Desa Buana Jaya, Kecamatan Tanjung sari Kabupaten Bogor. Pertemuan ini diadakan bersama dengan perangkat desa yaitu Kepala Desa , Bapak M. Ishak dan Sekertaris Desa Bapak Bubung Syafutra bersama beberapa orang warga , Hasil dari pertemuan ini adalah ; masyarakat Desa Buana Jaya membutuhkan 4 buah MCK yang terbagi atas 4 Dusun yaitu ; Dusun Binong, Dusun Cibeureum, Dusun Wangun dan SMP Ar-royan di Dusun Binong



Gambar 1. Diskusi dengan perangkat desa dan warga



Gambar 2. Kondisi MCK yang tidak layak

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah mempersiapkan gambar kerja untuk toilet dan presentasi kerja penyuluhan dengan tema, " Pentingnya Fasilitas MCK Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Desa".

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Bina Desa ini telah dilakukan pada hari sabtu, 25 Maret 2017. Pada Kegiatan ini diadakan pertemuan dengan perangkat desa dan warga untuk mengadakan penyuluhan tentang pentingnya toilet dalam hubungannya dengan kesehatan masyarakat desa. Selanjutnya diadakan acara serah terima gambar rencana toilet yang sudah dibuat serta rencana anggaran biaya pembangunan toilet di 4 lokasi yaitu :

- a. SMP Ar-Royan Dusun Binong
- b. Masjid Dusun Binong
- c. Perumahan Warga Dusun Cibeureum
- d. Perumahan Warga Dusun Wangun



Gambar 3 Penyuluhan dan diskusi dengan perangkat desa dan warga tentang kebutuhan MCK dan hubungannya dengan kesehatan masyarakat dan lingkungan

Pertimbangan memilih 4 lokasi tersebut adalah :

1. Memilih lokasi pertama karena lokasi tersebut adalah sebuah sekolah yang hanya memiliki satu toilet yang di gunakan pria dan wanita.
2. Memilih lokasi kedua karena lokasi tersebut merupakan sebuah masjid di tengah – tengah pemukiman warga yang juga hanya memiliki satu unit toilet dan keadaannya pun sudah tidak layak pakai
3. Memilih lokasi ketiga dan keempat karena lokasi tersebut berada di paling atas dan pemukiman warga di dusun tersebut sangat sederhana dan tidak ada yang memiliki toilet di dalam rumah, selama ini warga dusun tersebut mencuci hingga buang air di empang sederhana.

Berikut adalah gambar Kerja untuk Toilet yang akan dibangun



Gambar 5 Gambar Kerja Toilet di Lokasi 3 dan 4

B. KENDALA DAN HAMBATAN

Secara umum proses kegiatan Bina Desa ini berjalan lancar walaupun terdapat beberapa hambatan yaitu wilayah yang terletak di pegunungan dan jauh dari pusat kota sehingga kondisi lingkungan yang sangat ekstrem karena memiliki kontur pegunungan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara Keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan dan Pendampingan Masyarakat Dalam Program Optimalisasi Fasilitas MCK Di Desa Buana Jaya ini berjalan lancar. Masyarakat menyambut gembira program ini karena program ini memberikan mamfaat terutama bagi kesehatan masyarakat. Masyarakat sudah

lama ingin memiliki fasilitas MCK umum yang layak di desa mereka, karena yang tersedia saat ini belum memenuhi standar MCK yang layak untuk dipergunakan.

Program ini juga akan berlanjut dengan program pendampingan pembangunan fasilitas MCK oleh mahasiswa Mercubuana yang dimulai dengan mencari dana secara swadaya dan pendampingan dalam proses pembangunan untuk memastikan fasilitas yang akan dibangun memenuhi standar fasilitas MCK yang layak.

Program ini tidak hanya memberikan mamfaat bagi masyarakat tetapi juga bagi mahasiswa pendamping, dimana mereka bisa mempraktikkan ilmu yang didapatkan di perkuliahan secara langsung dilapangan, tidak hanya ilmu secara teknik tetapi juga secara social, dimana mereka terjun langsung ke masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Kendala yang dialami kebanyakan terkait dengan letak geografis wilayah dan transportasi menuju ke wilayah tersebut karena desa ini terletak didaerah pegunungan dan sedikit jauh dari perkotaan.

Kendala yang lain adalah setelah diadakan diskusi dan penyuluhan; bertambahnya keinginan masyarakat untuk dibangun lagi fasilitas MCK di beberapa dusun didesa tersebut, pada rencana awal yang akan dibangun hanya satu saja, tetapi untuk menghindari kecemburuan social maka pada saat diskusi diputuskan untuk menambah 3 lokasi lagi. Hal ini tentu saja akan menambah lebih banyak dana yang harus dikumpulkan.

Saran

Untuk program selanjutnya pada saat survey sebaiknya diadakan diskusi langsung dengan masyarakat tentang berapa banyak kebutuhan fasilitas MCK agar rencana pendanaan bisa disiapkan dari awal program

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata , 2004. Standart Toilet Umum Indonesia, Jakarta.Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.

Otaya,Lian G (2009), Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. IAIN Sultan Amai, Gorontalo

PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK ASSALAFI KEBON JERUK JAKARTA BARAT MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA “AKU ANAK BERANI”

Sri Wahyuning Astuti, Melani Apriyanti, dan Laila MIW
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: asriesoebago@yahoo.com, lailamiw@gmail.com, melaniaprianti@yahoo.com

ABSTRAK

Kekerasan seksual yang menimpa anak-anak semakin tahun semakin meningkat jumlahnya. Baik sebagai korban maupun pelaku, anak dianggap sebagai makhluk paling lemah yang belum dapat mempertahankan diri. Data dari Komisi Perlindungan anak menyebut, di tahun 2016, peningkatan kekerasan seksual terhadap anak mencapai angka 100 persen dibanding tahun sebelumnya. Tingginya angka kekerasan seksual terhadap anak karena cara asuh yang salah.

Berangkat dari keprihatinan itulah, Universitas Mercu Buana ikut terpanggil untuk melakukan pengenalan diri terhadap anak sebagai bagian dari “pendidikan seksual” sejak dini. Pengenalan diri ini dilakukan agar anak-anak mengetahui batasan-batasan tentang tubuhnya dan mampu melindunginya. Anak juga dilatih untuk berani menolak atau melaporkan bila menemukan kejadian yang tidak mengenakan mereka.

Mengingat sifat anak-anak yang masih senang bermain, maka pendidikan seksual melalui pengenalan diri ini dilakukan dengan permainan. Ular tangga menjadi sarana yang tepat menjadi model program ini, karena anak-anak bisa terlibat secara langsung. Ular tangga “AKU ANAK BERANI” dengan biduk pemain anak-anak ini, mengajarkan himbauan, larangan maupun perintah, atas apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Permainan ini, merangsang daya pikir anak-anak sehingga saat menghadapi situasi yang tidak mengenakan dapat mengambil tindakan, dengan turun ular atau naik tangga sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Kata kunci: Pendidikan seksual, Pengenalan diri, Ular tangga, Pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia. Usia dini sering dianggap sebagai usia dengan masa keemasan atau golden Age moment. Dalam rentang usai 0 sampai 8 tahun ini. Anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat pesat. Kepesatan kemampuan otak anak dalam menyerap berbagai informasi disekitarnya ini juga diiringi dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Hurlock:2006). Rasa ingin tahu anak ini ditunjukkan dengan aktif bertanya tentang berbagai hal yang mereka temui, serta mencari tahu berbagai jawaban yang mereka inginkan dengan bereksplorasi.

Salah satu rasa ingin tahu yang sangat tinggi

pada anak usia dini adalah berkaitan dengan seks. Santrocks (2005) menyatakan bahwa istilah seks berhubungan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu yang tidak dapat diubah karena perbendaan tersebut berlaku sepanjang jaman.

Pada usia 4-6 tahun dimana kemampuan anak menyerap informasi yang luar biasa dan rasa ingin tahu anak yang sangat tinggi tersebut seiring dengan perkembangan peran seks yang berkembang pesat (Pitkoff: 2008). Menurut Freud (dalam Arif: 2006) perkembangan seksual dimasa kanak-kanak, terjadi pada usia 0-5 tahun. Rasa ingin tahu anak ini seharusnya

mendapatkan penjelasan yang benar mengenai pengetahuan seksual. Pengetahuan seks yang keliru yang diperoleh anak, akan menimbulkan persepsi yang keliru tentang alat kelamin, proses reproduksi, dan seksualitas. Hal ini dapat berdampak pada penyimpangan perlakuan seksual (Sciaraffa&Randolph : 2001,1).

Penyimpangan perilaku seksual yang terjadi disalah satu sekolah bergensi di Jakarta belakangan ini merupakan bukti dari minimnya pengetahuan seks pada anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa tahun 2011 ada 2509 laporan kekerasan, di mana 59%-nya adalah kekerasan seksual yang kemudian meningkat tahun 2012 dimana terdapat 2637 laporan, 62%- diantaranya adalah kekerasan seksual. Namun menurut Arist Merdeka Sirait, Ketua Komnas Perlindungan Anak meyakini angka tersebut jauh melebihi kenyataannya karena masih banyak keluarga korban yang enggan melaporkan (Choirudin: 2014).

Permasalahan utama keluarga korban enggan melaporkan kepada pihak yang berwajib. Ini karena pelaku kekerasan seksual merupakan keluarga dekat korban (paman, pekerja, sepupu) (Maslihah : 2006). Para pelaku kekerasan seksual 68 persen dilakukan oleh orang yang dikenal anak, termasuk 34 persen dilakukan oleh orangtua kandung sendiri (Nainggolan : 2008). Aris Merdeka Sirait (dalam Wardah : 2014) menegaskan "bahwa tempat kejadian setelah sekolah adalah rumah", maka pelaku kekerasan seksual kebanyakan orang yang dikenal dekat dengan korban. Usia korban rata-rata yang mengalami kekerasan seksual berkisar antara 2–15 tahun bahkan diantaranya dilaporkan masih berusia 1 tahun 3 bulan. Oleh karena itu, anak seharusnya mengetahui batasan tubuh yang boleh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain (Brown : 2009).

Mengingat betapa pentingnya masalah mengenai pengetahuan seks maka kesadaran akan pendidikan seks perlu ditumbuhkan pada masa anak usia dini. Penanaman pendidikan

seks, seharusnya sudah dilakukan dari lingkungan keluarga. Sejalan dengan hasil penelitian Ambarwati (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual dengan penerapan pendidikan seksualitas pada anak usia pra sekolah. Menurut Sarlito Wirawan (2006) pendidikan seks yang diberikan orangtua tidak hanya penerangan tentang seks semata, akan tetapi juga harus mengandung penjagaan dirinya dari orang yang berniat buruk pada anak. Dengan demikian, pendidikan seks tidak diberikan secara "telanjang" atau vulgar melainkan secara "kontekstual".

Pendidikan seks bukan hanya mengajarkan seputar mencegah kekerasan seksual yang dilakukan orang asing, pendidikan seks juga mengajarkan anak menjaga kesehatan alat kelaminnya sehingga terhindar dari penyimpangan seksual (Counterman & Kirkwood: 2013). Oleh karena itu pemberian pendidikan seks ini akan mengurangi laju angka penderita penyakit kelamin dan bisa mencegah terjadinya perilaku penyimpangan seks. Materi seks tidak perlu ditutup-tutupi, karena akan menjadikan siswa bertambah penasaran dan ingin mencobanya. Namun, perlu juga disertai dengan penjelasan akibat seks itu sendiri dari orang dewasa (Bright Future : 2015)

Pendidikan seks kepada anak sejatinya bisa dilakukan dengan banyak cara, baik melalui cerita atau dongeng pengantar tidur, atau program lain yang pernah dilakukan oleh banyak ahli diantaranya Program Underwear Rules atau melalui permainan. Bentuk permainan ini bisa dilakukan bermacam-macam disesuaikan dengan subjek yang akan diberikan pendidikan seks, intinya adalah pesan dari permainan yang akan dilakukan itu sampai kepada anak-anak.

Diantara ragam permainan yang diberikan kepada anak sebagai upaya pendidikan seks diantaranya adalah permainan "Ular Tangga aku Anak berani". Dalam permainan ular tangga ini sebagian nomor ditulisi aspek-aspek

pendidikan anti kekerasan seksual yang baik. Misalnya bila anak sampai di nomor 22 yang berisi kalimat “ Menerima ajakan orang tidak dikenal” ia akan turun 4 langkah ke nomer 18. Seluruh kotak dalam permainan ini, mengajarkan anak untuk berperilaku praktis, bila menemukan sesuatu yang tidak sesuai di lapangan.

METODE

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah TK Assalafy Gg Liam Kebon Jeruk Jakarta

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode permainan ular tangga. “AKU ANAK BERANI” dengan ukuran 5 x5 meter. Sebelum anak bermain ular tangga lebih dulu dilakukan penjelasan kepada anak-anak dengan menggunakan alat peraga. Setelah mendapatkan penjelasan awal tentang apa yang harus dilakukan oleh anak-anak saat menghadapi orang asing, atau kekerasan seksual, anak kemudian bermain dengan menggunakan ular tangga. Ukuran ular tangga yang cukup besar, membuat anak bisa menjadi biduk pemain. Setelah anak selesai melempar dadu, anak akan menemukan situasi dalam kotak ular tangga, dan diminta untuk mengambil tindakan saat menemukan situasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pembahasan sebelum anak bermain ular tangga adalah Pengenalan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dalam pengenalan ini, anak dijelaskan jika ada 3 bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain yakni mulut, kemaluan (tempat untuk pipis dan tempat untuk pup). Anak juga diminta untuk berani berteriak bila ada orang asing yang memegang atau menyentuh ketiga anggota tubuh tadi. Bila ada orang asing yang memberikan sesuatu atau mengajak anak dengan imbalan menyentuh ketiga anggota tubuh tadi anak diminta untuk

menolak dan berlari mencari bantuan.

Anak diminta untuk berani berkata tidak dengan suara yang lantang atau berlari meminta bantuan bila dipaksa atau diminta oleh orang asing untuk membuka anggota tubuh itu.

Selain menolak dan berteriak, anak juga diajarkan keberanian untuk melaporkan kepada orang tua bila ada yang memaksa mereka atau berbuat jahat terhadap mereka.

Anak diminta untuk berani melakukan perlawanan, bila mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman.

Anak diminta untuk berani melakukan perlawanan, bila mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman.

PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan penjelasan dengan menggunakan alat peraga berupa boneka, gambar ikan buntal, gambar lain yang mendukung, anak langsung menuju ke permainan ular tangga. Anak-anak kemudian dikelompokkan menjadi dua, masing-masing kelompok sekitar 14 orang. Ukuran ular tangga yang cukup besar yakni berukuran 5x5 meter, membuat anak-anak sekaligus dapat menjadi biduk permainan.

Anak-anak kemudian diberi kesempatan satu persatu untuk melempar dadu.

Saat melakukan permainan ular tangga, siswa yang sudah lancar membaca langsung bisa mengikuti perintah yang ada dalam kotak. Untuk beberapa kalimat yang tidak dimengerti, dilakukan penjelasan kembali kepada anak-anak.

Secara keseluruhan anak-anak dapat mengikuti permainan ini, karena sebelumnya sudah diberikan penjelasan.

Anak-anak juga nampak antusias dengan permainan ini, karena baru pertama dilakukan. Beruntung semua siswa sudah pandai membaca sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Selain itu siswa juga mengingat seluruh penjelasan yang diberikan oleh Guru dan Tim pengabdian sebelumnya, sehingga saat menemukan situasi yang berada

dalam kotak siswa langsung dapat memilih alternatif penyelesaian masalahnya. Namun, permainan sempat terganggu karena hujan yang datang tiba-tiba. Selain itu terik matahari yang tiba-tiba terasa panas membuat anak sedikit merasagelisah.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan seksual pengenalan diri melalui permainan ular tangga anak berani ini, menambah pengetahuan baru untuk anak-anak. Anak-anak juga memiliki keberanian untuk berkata tidak dan menolak ajakan dari orang asing. Saat mendapat perlakuan tidak menyenangkan, anak-anak juga mengerti apa yang harus dilakukan, yakni melapor ke orang tua atau polisi.

SARAN

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kegiatan Pendidikan seksual ini adalah sebagai berikut:

Bagi Para Peserta :

Diharapkan para peserta dalam kondisi fit saat melakukan kegiatan. Sebelum melakukan kegiatan anak-anak harus sarapan, agar lebih konsentrasi.

Bagi Para Guru Taman Kanak-kanak

Diharapkan para guru yang mengikuti kegiatan ini untuk mengulang-ulang pesan yang sama, agar pesan positif yang sampai masuk ke alam bawah sadar anak-anak sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Fakultas Komunikasi UMB

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pendekatan komunikasi kepada pihak sekolah, khususnya guru-guru Taman Kanak-kanak agar dapat memberikan pemahaman dengan pola komunikasi yang tepat kepada anak-anak

Bagi Fakultas Psikologi
Selain memberikan pemahaman kepada anak-anak maupun guru, untuk kedepannya dapat memberikan terapi psikologis maupun konsultasi psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Retno. Peran Ibu Dalam Penerapan pendidikan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah. Wonosobo : Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah, 2013.
- Hurlock, Eizabeth. (2006). Perkembangan Anak, Jilid II. Alih Bahasa Media Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Ideo, Watik. 2015. Aku Anak yang Berani Bisa Melindungi Diri. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Maslihah, Sri. "Kekerasan Terhadap Anak: Model Transisional dan Dampak Jangka Panjang. Edukid : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2006.
- Nainggolan, Lukman Hakim. (2008). Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. Jurnal Equality, Vol. 13 No. 1 Februari, 2008
- Rahmawati, Nanda. Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 Di Tinjau Dari Media Cetak Dan Media Elektronik. Banda Aceh : Jurnal Keperawatan Masyarakat, 2012.
- Rezkiari, Indira. (2015). KPAI: Pentingnya Pendidikan Seksual Bagi Anak Sejak Usia Dini. Jakarta : diunduh pada 12 November 2015 di www.republika.co.id
- Sugiasih, Inhastuti. (2010). Need Assessment Mengenai Pemberian Pendidikan Seksual Yang Dilakukan Ibu Untuk Anak Usia 3 – 5 Tahun. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung : Jurnal Proyeksi, Vol. 6 (1), 71-81
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- UNICEF. (tt). Kekerasan Pada Anak. Gorontalo : Tidak diterbitkan
- Wardah, Fathiyah. (2014). Komnas Anak: Kekerasan Seksual terhadap Anak Sudah Darurat. Jakarta: diunduh pada 10 November 2015 di www.voaindonesia.com

**PEDOMAN PENULISAN
ARTIKEL ILMIAH ABDI MASYARAKAT**

1. Isi artikel merupakan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, umumnya dalam bentuk penerapan ilmu pengetahuan teknologi, ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan seni
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, format satu kolom menggunakan huruf arial ukuran 11pts, 1.5 spasi, dicetak pada kertas A4 sebanyak 10 sampai 15 halaman
3. Sistematika artikel sebagai berikut
 - a Judul (huruf capital, ukuran 12pts, maksimum 20 kata)
 - b Nama penulis (maksimum 3 orang, tanpa gelar akademik, dibawahnya ditulis asal fakultas dan alamat email)
 - c Abstrak (ditulis 1 spasi dan maksimum 150 kata)
 - d Kata kunci (diambil dari judul atau abstrak)
 - e Pendahuluan (berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat dan tinjauan pustaka, tanpa sub judul)
 - f Metode (berisi langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, termasuk didalamnya bahasa yang digunakan, alat, evaluasi yang dilakukan dan statistic untuk menganalisis data)
 - g Hasil dan Pembahasan (berisi hasil kegiatan yang dilakukan dan pembahasan hasil, porsi tulisan pada bagian ini minimal 2 halaman)
 - h Simpulan dan Saran (dengan sub judul Simpulan dan Saran, pada Simpulan berisi jawaban dari permasalahan yang dikemukakan, sedangkan Saran hanya berisi yang berkaitan dengan simpulan yang didapat)
 - i Daftar Pustaka (hanya berisi pustaka yang dikutip dan digunakan dalam tulisan)
4. Perujukan/pengutipan menggunakan teknik kurung (nama, tahun dan halaman) atau apabila ditaruh didepan menggunakan: nama (tahun dan halaman)
5. Gambar dan foto yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian dianjurkan disertakan dalam artikel
6. Tabel dan Gambar harus diberi nomor dan judul, serta keterangan yang jelas. Judul Tabel diletakkan diatas table, sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Tabelnya hanya menggunakan garis horizontal, tanpa garis vertical.
7. Daftar pustaka ditulis berurutan berdasarkan abjad, dengan susunan nama penulis (nama akhir didepan). Tahun judul buku (cetak miring), kota penerbit. Contoh: Haryoto. 1996. Membuat kursi bamboo. Yogyakarta: Kanisius
8. Daftar pustaka yang berasal dari jurnal, internet dan sumber lain sesuai dengan kelaziman ilmiah yang berlaku.



9 772460 352005

Alamat Tata Usaha :
Pusat Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Mercu Buana
Jln. Raya Meruya Selatan, Kembangan
Jakarta Barat-11650